

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA  
BERDASARKAN LEVEL AKADEMIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Pendidikan Biologi



Oleh: **FITRI NUR RAHMAWATI**

NIM : 2008086020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Rahmawati

NIM : 2008086020

Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA BERDASARKAN  
LEVEL AKADEMIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Fitri Nur Rahmawati

NIM.2008086020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon (024) 76433366, Website: fst.walisongo.ac.id

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN LITERASI LINGKUNGAN  
SISWA SMA BERDASARKAN LEVEL AKADEMIK  
Penulis : Fitri Nur Rahmawati  
NIM : 2008086020  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh salah satu gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 25 Juni 2024

#### DEWAN PENGUJI

Penguji I,

**Dr. H. Ismail, M. Ag.**  
NIP.196702081997031001

Penguji III,

**Rita Ariyana Nur Khasanah, M.Sc.**  
NIP.199304092019032020

Pembimbing I,

**Fuji Astutik, M.Pd.**  
NIP. 199008192019032024

Penguji II,

**Dr. H. Ruswan, M.A**  
NIP.196804241993031004

Penguji IV,

**Eka Vasia Anggis, M.Pd.**  
NIP. 198907062019032014

Pembimbing II,

**Hafidha Asni Akmalia, M.Sc.**  
NIP. 198908212019032013

**NOTA DINAS**

Semarang, 14 Juni 2024

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN  
LITERASI LINGKUNGAN SISWA  
SMA BERDASARKAN LEVEL AKADEMIK**

NIM : 2008086020

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,  
TTD



Fuji Astutik, M.Pd.  
NIP. 199008192019032024

**NOTA DINAS**

Semarang, 09 Juni 2024

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN  
LITERASI LINGKUNGAN SISWA  
SMA BERDASARKAN LEVEL AKADEMIK**

NIM : 208086020

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,  
TTD



Hafidha Asni Akmalia, M.Sc.  
NIP. 198908212019032013

## ABSTRAK

### HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN LITERASI LINGKUNGAN DENGAN LEVEL AKADEMIK SISWA SMAN 1 LIMBANGAN

Fitri Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Fuji Astutik<sup>2</sup>, Hafidha Asni Akmalia<sup>3</sup>

Penyelenggaraan kegiatan pemerintah dengan peredikat sekolah Adiwiyata merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan lingkungan dengan meningkatkan literasi lingkungan. *Self-efficacy* penting bagi siswa untuk menghadapi situasi dan masalah dalam lingkungan. Kemampuan siswa untuk memahami konsep sikap, kepedulian, moral, dan etika lingkungan dipengaruhi oleh level akademik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dengan metode kuantitatif deskriptif dan pendekatan korelasional Pearson Product Moment (PPM). Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 192 siswa SMA Negeri 1 Limbangan, adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan angket. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling. Hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 for windows didapatkan hasil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan skor sig.  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X1 (*self-efficacy*) dan Y (literasi lingkungan) dan terdapat hubungan antara variabel X2 (level akademik) dan Y (literasi lingkungan). Tingkat hubungan antara variabel X1 (*Self-Efficacy*) dan Y (Literasi Lingkungan) sebesar 0,616 sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X1 (*self-efficacy*) dan Y (literasi lingkungan) bersifat kuat, sedangkan pada variabel X2 (level akademik) dan Y (literasi lingkungan) tingkat korelasinya sebesar 0,537 dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X2 (level akademik) dan Y (literasi lingkungan) bersifat sedang.

*Kata kunci: Literasi Lingkungan, Level Akademik, Pembelajaran Biologi, Self-efficacy*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang  
i> = i panjang  
u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اُو  
ai = اِي  
iy = اِي

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT untuk memberikan rahmat dan belas kasihan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul **HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA BERDASARKAN LEVEL AKADEMIK**. Akhir kata shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW semua nabi dan rasul diutus sebagai rahmat dengan agama yang paling baik manusia seutuhnya, dari ajaran Islam dan sebagai pusat harapan yang memberi cahaya syariat di akhirat.

Tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi persyaratan dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam penciptaan karya ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam rangka ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang, Dr. Listyono, M.Pd.
4. Bapak Chusnul Adib Achmad, M.Si. selaku dosen wali yang telah membantu, serta tulus membimbing selama masa perkuliahan.
5. Ibu Fuji Astutik, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hafidha Asni Akmalia, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta nasihat selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua Bapak Suryani dan Ibu Saminah, kakak kandung Ahmad Abdul Malik, S.T. yang telah memberikan dukungan moral, maupun materi, pengorbanan dan kasih sayangnya serta do'a tulus ikhlas. Terimakasih atas do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis.

8. Mira Tri Permatasari, S.E. selaku kakak ipar, Rizky Febian Ahmad, Rizka Amelia, Mahesa Putri selaku keponakan tercinta yang telah memberi semangat untuk menjadi mood booster.
9. Terkhusus kepada diri penulis sendiri karena telah berusaha keras dan tetap bertahan meskipun banyak rintangan. Terimakasih telah percaya diri bahwa semua bisa dilewati dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan jasa dari berbagai pihak menjadi amal ibadah. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan banyak kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan hasil yang diperoleh. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis



Fitri Nur Rahmawati  
NIM.2008086020

## DAFTAR ISI

<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
i	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>LANDASAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. <i>Self-efficacy</i> .....	10
2. Level Akademik.....	13
3. Literasi Lingkungan.....	15
4. Integrasi pembelajaran Biologi dalam AL-Qur'an .....	17
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	22
D. Perumusan hipotesis pada penelitian ini berupa: .....	22
<b>BAB III</b> .....	24
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
C. Definisi Operasional Variabel .....	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	27
1. Teknik Pengumpulan Data .....	27
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	27
E. Analisis Uji Instrumen .....	29
1. Validitas.....	29
2. Reliabilitas Instrumen .....	29

F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Uji Prasyarat Analisis Data.....	30
1. Uji Normalitas.....	30
2. Uji Linearitas.....	30
3. Uji Multikolinearitas.....	31
4. Uji Heteroskedastisitas.....	31
H. Uji Hipotesis.....	31
1. Uji Korelasi.....	31
2. Uji Regresi Ganda.....	32
BAB IV.....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
BAB V        43	
SIMPULAN DAN SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
Lampiran.....	53
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	93
A. Identitas Diri.....	93
B. Riwayat Pendidikan.....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan 2023/2024.....	24
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	25
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	25
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Soal Pilihan Ganda Kognitif Lingkungan.....	27
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dimensi Soal Pilihan Ganda Kognitif Lingkungan ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 3.6 kisi-kisi Instrumen Sikap Literasi Lingkungan.....	28
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen <i>Self-Efficacy</i> .....	29
Tabel 3.8 Skor Skala <i>Likert</i> .....	29
Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> .....	30
Tabel 3.10 Kategorisasi Rentang Skor.....	30
Tabel 3.11 Pedoman Interpretasi Terhadap Korelasi .....	31

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen untuk Mengukur Kognitif Literasi Lingkungan.....	53
Lampiran 2 Instrumen Sikap Literasi Lingkungan.....	57
Lampiran 3 Instrumen Perilaku Literasi Lingkungan .....	60
Lampiran 4 Instrumen untuk Mengukur <i>Self-efficacy</i> .....	62
Lampiran 5 Tabulasi Nilai Penilaian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Biologi ...	63
Lampiran 6 Kategorisasi Level Akademik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7 Formulir Pengajuan Judul Penelitian .....	70
Lampiran 8 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	88
Lampiran 9 Surat Keterangan Observasi Pra Riset SMAN 1 Limbangan.....	89
Lampiran 10 Foto Dokumentasi Pra Riset Penyebaran Tes dan Angket.....	91
Lampiran 11 Foto Dokumentasi Pra Riset dikelas dan luar kelas .....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Literasi Lingkungan (No. 23 Tahun 2015) merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1 yang mengacu pada kampanye literasi sekolah. (Syabania et al., 2023)(Kemendikbud, 2015). Menilai pengetahuan, keterampilan, perspektif, dan perilaku siswa sangat penting untuk literasi lingkungan karena hal ini memberdayakan mereka untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan sebagai respons terhadap lingkungan mereka. (NAAEE, 2011). Siswa, khususnya yang berada di lingkungan pendidikan tradisional, perlu menanamkan literasi lingkungan dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berwawasan lingkungan guna menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Ada hubungan alami antara integrasi ini dan pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas tradisional. (Kusumaningrum, 2018). Hal ini dikutip dari (Maulah, 2023)

“Tingkah laku siswa dapat dipengaruhi untuk lebih teliti dan bertanggung jawab melalui pendidikan yang diterimanya dalam pembelajaran. Meningkatkan literasi lingkungan hidup siswa lebih dari sekedar mengajarkan mereka tentang topik lingkungan hidup; hal ini juga membantu mereka memahami permasalahan lingkungan dan menginspirasi mereka untuk mengambil bagian dalam memperbaikinya. Sekolah dapat berperan dalam meningkatkan literasi lingkungan dengan memberikan pelatihan kepada siswa mengenai mata pelajaran tersebut. Literasi lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran biologi”

Siswa dalam pembelajaran biologi dapat memulai kegiatan literasi lingkungan dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan lingkungan, mengevaluasi solusi permasalahan, dan merencanakan tindakan untuk memecahkan permasalahan lingkungan, serta mengembangkan pengetahuan ilmiah, dan mempelajari dasar-dasar ekologi (Susilowati, 2018).

Pengetahuan siswa dalam membuat keputusan dalam berbagai konteks lingkungan dikenal sebagai literasi lingkungan. Dijelaskan bahwa literasi lingkungan berkaitan dengan pemahaman dan persepsi siswa tentang tindakan manusia yang memengaruhi lingkungan dan sumber daya alam (Derman *et al.*, 2016; Hollweg, 2011). Menurut Deswari dan Supardan (2016), literasi lingkungan merupakan ukuran pengetahuan seseorang mengenai interaksi manusia dengan lingkungan, permasalahan lingkungan, kehidupan, dan pengetahuan tentang berbagai hubungan yang ada pada komponen ekologi (Deswari & Supardan, 2016). Seseorang yang memahami lingkungan akan responsif dan mampu menangani berbagai masalah yang muncul di lingkungannya tidak hanya sebatas teori. Hal ini berarti mereka tidak hanya memahami lingkungan, tetapi juga tanggap dan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan (McBeth & Volk, 2009; Kusumaningrum, 2018).

Mengukur literasi lingkungan siswa adalah proses yang rumit karena literasi lingkungan melibatkan pemahaman, kemampuan, dan persepsi tentang masalah lingkungan hidup. Tujuan utama dari pengukuran literasi lingkungan adalah untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa jauh siswa setelah mencapai tujuan literasi lingkungan mereka dan bagian mana perlu perbaikan (McBeth & Volk, 2009; Suhirman, 2020; Anggraini & Nazip, 2022). Kognisi, sikap, dan perilaku adalah tiga pilar yang menjadi landasan literasi lingkungan (Liang *et al.*, 2018). Sejalan dengan komponen-komponen tersebut, Prasetyo (2017) siswa dapat menggunakan komponen-komponen tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan juga menerapkan apa yang dipelajarinya tentang lingkungan. Budaya, media online, lembaga pendidikan dan keagamaan, faktor emosional, pengalaman hidup sendiri, dan dampak dari reaksi penting orang lain merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Adapun korelasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gender, kepribadian, minat,

dan bakat; faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, agama, status sosial ekonomi, dan budaya (Azwar, 2013). Indikator literasi lingkungan hidup saling bergantung dan saling berpengaruh. Kemampuan kognitif dikaitkan dengan indikator pengetahuan, dan sikap juga dikaitkan dengan perilaku lingkungan. (Rokhmah & Fauziah, 2021).

Literasi lingkungan penting untuk dikembangkan sebagai upaya menjadikan masyarakat paham dan kompeten untuk melakukan kinerja ilmiah dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup (Bonnett, 2010). Literasi lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap individu terhadap keberlanjutan dan pemahaman tentang bagaimana mendorong lingkungan berkelanjutan berkaitan dengan keadilan dalam bidang ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat (Miranda *et al.*, 2017). Mempelajari dan mampu menjaga lingkungan memerlukan literasi lingkungan (Kurniati *et al.*, 2021). Meningkatkan literasi lingkungan mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah mengurangi ketergantungan siswa terhadap perangkat elektronik. Hal ini juga meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap lingkungan mereka. (Attamimi *et al.*, 2021). Kesadaran terhadap literasi lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan yaitu terciptanya sikap tanggap dan munculnya ide-ide solusi untuk mengatasi permasalahan seperti menanggulangi pencemaran lingkungan (Goldman *et al.*, 2018).

Siswa dengan pemahaman literasi lingkungan tinggi pasti memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan akan menjaga lingkungan (Chawla, 2006). Siswa akan mengetahui apa yang dibutuhkan untuk lingkungan di sekitarnya (Narut & Nardi, 2019). Karena pendidikan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, siswa yang sadar ekologi akan mengambil tanggung jawab pribadi untuk melindungi planet ini (Febriasari dan Supriatna, 2017). Menurut Armada dan Saputri (2019), ada tiga cara untuk mengidentifikasi siswa yang sadar lingkungan, (1) mengakui masalah lingkungan saat ini sebagai masalah yang serius dan memerlukan solusi, (2) mendukung kebijakan dan peraturan lingkungan, dan (3) menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam solusi dan inisiatif mengurangi kerusakan lingkungan yang ada. Hal ini didukung oleh Wetering *et al.*, (2022), bahwa siswa dengan literasi lingkungan tinggi cenderung lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan dapat berkontribusi dalam pelestarian alam.

Literasi lingkungan yang rendah dapat berdampak negatif pada lingkungan, seperti perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap ekosistem, yang menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan (Sumarmi, 2008). Hal ini sesuai dengan Pe'er *et al.*, (2007) Hal ini menunjukkan betapa rendahnya literasi lingkungan berkontribusi terhadap tindakan ceroboh masyarakat terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki literasi lingkungan rendah cenderung kurang peduli terhadap lingkungan dan kurang mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Ahmadi, 2022), dan akan berdampak pada penurunan nilai karakter pada siswa (Oktap *et al.*, 2022), misalnya kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang tercermin dari perilaku seperti membuang sampah sembarangan (Panjaitan *et al.*, 2020).

Berdasarkan nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan pada level akademik yang berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah, didapatkan hasil rekap menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki level akademik tinggi, sedang, rendah berturut-turut adalah 147,121, dan 21. Menentukan level akademik siswa berdasarkan nilai rapor pada mata pelajaran biologi digunakan untuk wawancara *self-efficacy*, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara *self-efficacy* dengan literasi lingkungan. Penilaian yang melibatkan indikator *self-efficacy* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang level akademik siswa.

Wawancara terhadap siswa kelas X berdasarkan level akademik yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024. Langkah pertama mengelompokkan siswa menjadi tiga yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang dilihat dari nilai rapor pada mata pelajaran biologi. Tiga siswa akan dipilih secara acak dari setiap kelompok untuk berpartisipasi dalam wawancara

yang akan menjadi dasar analisis kualitatif. Hasil wawancara dengan siswa berprestasi mengungkapkan bahwa siswa tersebut merasa yakin akan *self-efficacy*nya dalam menyelesaikan tugas yang menantang, optimis terhadap nilainya, yakin akan kemampuannya mendapatkan nilai yang memuaskan, yakin akan kemampuannya menyelesaikan tugas, dan mampu memilih untuk terlibat langsung dalam pekerjaan. pembelajaran mereka sendiri. kegiatan, baik sendiri maupun berkelompok. Suasana hati untuk belajar dan mata pelajaran yang diujikan, perasaan mampu menyelesaikan masalah yang sulit, dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang sulit merupakan tiga faktor yang menentukan kepercayaan diri seseorang dalam menangani tugas-tugas yang menantang, menurut wawancara dengan siswa (yaitu siswa) pada tingkat akademik sedang. . untuk mencapai hasil yang dapat diterima. Wawancara dengan siswa tingkat bawah menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang percaya diri terhadap kemampuannya, takut gagal dalam tugas yang lebih menantang, dan menghindari tugas yang terlalu menantang karena merasa tidak mampu mengatasinya. Hal ini berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka sendiri untuk melakukan perubahan yang akan berdampak positif terhadap lingkungan, baik perubahan tersebut bersifat langsung atau tidak kentara.

Pentingnya melibatkan level akademik dalam penelitian perlu dilakukan karena memiliki beberapa hal yaitu, (1) dapat menjelaskan kemampuan akademik siswa dari tingkat rendah, sedang, hingga tinggi, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa (Filah, 2018), (2) dapat menjelaskan proporsi sekolah sehingga terjadinya mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah (Istiqomah & Hamdani, 2021), dan (3) level akademik yang berbeda dapat mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Level akademik rendah mungkin mencakup pengetahuan dasar tentang topik-topik umum, sedangkan tingkat akademik tinggi dapat mencakup pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kompleks dalam bidang tertentu (Suripah, 2017). Level akademik perlu ditingkatkan untuk menghindari adanya penurunan yang dapat membuat siswa mengalami penurunan nilai akademik yang menunjang kenaikan kelas maupun kelulusan siswa. Selain itu, dapat membahayakan kepercayaan diri dan mental siswa yang menyebabkan terjadinya cemas dan stress yg berlebihan (Rusdana *et al.*, 2022).

Orang yang memiliki rasa *self-efficacy* yang tinggi cenderung bertindak dengan cara-cara yang baik bagi lingkungan, meskipun tindakan tersebut tidak memberikan hasil yang langsung. Juga disarankan adalah hubungan antara literasi lingkungan, kompetensi akademik, dan *Self-efficacy*. Hal ini disebabkan karena tingkat akademis seseorang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan dirinya terhadap *self-efficacy* dan kemampuan belajarnya. Korelasi antara *self-efficacy* terhadap kemampuan seseorang dan kesuksesan di kelas sudah diketahui dengan jelas. Kinerja akademik atau hasil belajar siswa meningkat berkorelasi langsung dengan *Self-efficacy* mereka. Di sisi lain, prestasi akademis dan hasil belajar siswa akan menurun ketika *self-efficacy* mereka rendah. Hal ini terkait dengan temuan Igbokwe (2016) yang menemukan bahwa siswa masih memiliki tingkat literasi lingkungan yang rendah. Penilaian literasi lingkungan hidup belum tuntas oleh 70,7% siswa, dan hanya 29,3% siswa yang benar-benar tuntas.

Pemilihan kelas tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai tingkat literasi lingkungan di kalangan siswa SMA. Studi mengenai tingkat akademik dilihat dari tinggi, rendah dan sedangnya *self-efficacy* yang berhubungan dengan literasi lingkungan siswa sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang kondisi psikologis siswa, faktor yang memengaruhi prestasi belajar, dan bagaimana lingkungan memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi belajar siswa.

Sekolah Adiwiyata paling tepat menggambarkan SMA Negeri 1 Limbangan, berdasarkan penelitian pendahuluan yang mensurvei instruktur biologi dan memberikan penilaian kognitif, sikap,

dan literasi lingkungan kepada siswa. Program Adiwiyata merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginspirasi komunitas sekolah untuk berperan dalam melestarikan bumi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Limbangan, dapat diketahui bahwa banyak kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan seperti gerakan memilah dan memilah sampah, membersihkan sungai daerah sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan Green house, gerakan jumat bersih dan jalan sehat. Berdasarkan hasil tes kognitif, sikap, dan perilaku literasi lingkungan, siswa SMA Negeri 1 Limbangan diperoleh hasil sedang dengan persentase 66,94%.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bisa dijadikan matapelajaran, salah satunya mempelajari tentang literasi lingkungan. Meskipun pembelajaran tentang lingkungan hidup telah dilaksanakan, namun sikap dan minat siswa terhadap lingkungan hidup banyak yang masih rendah (Amini & Munandar, 2010). Karena pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang permasalahan lingkungan hidup; hal ini tidak mengajarkan mereka bagaimana berperilaku dengan cara yang akan membantu mereka menghadapi masalah tersebut di masa depan (Aggereini, 2017). Kurangnya pemahaman terhadap ide-ide lingkungan hidup dan pembelajaran yang tidak berfokus pada peningkatan literasi lingkungan siswa dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi lingkungan mereka (Wardani et al., 2018). Ketidaktertarikan dan ketidaktahuan siswa terhadap isu lingkungan juga turut menyebabkan rendahnya literasi lingkungan (Afandi, 2021). Selain itu, literasi lingkungan masih belum mencapai kondisi terbaiknya karena sejumlah alasan, sebagaimana diuraikan oleh Loubser *et al.*, (2001), (1) pembelajaran tidak berdasarkan prinsip lingkungan; (2) guru tidak mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar tentang lingkungan hidup; (3) guru tidak kompeten dalam seni pengajaran; dan (4) guru tidak siap menghadapi konsep perubahan.

Guru memegang peranan penting, dan bertanggungjawab dalam mendidik siswa yang sadar lingkungan (Tosun & Gursakal, 2016). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan topik dan isu lingkungan kedalam kurikulum dan buku teks serta kegiatan ekstrakurikuler (Kaya & Elster, 2019). Siswa dapat berperan aktif dalam melestarikan lingkungan melalui penggunaan buku teks yang membahas topik lingkungan (Curdt-Christiansen, 2020). Menurut Piya (2016), guru harus memastikan bahwa sekolah mereka memiliki sudut baca, poster, wacana inspiratif, dan materi kaya teks lainnya untuk membantu siswa dalam literasi. Menurut Jariah dan Marjani (2019), tujuan peningkatan tanggung jawab guru dalam menumbuhkan literasi lingkungan adalah membantu siswa mengembangkan generasi peduli dan bertanggung jawab dengan meningkatkan pemahaman konsep lingkungan dan tindakan berkelanjutan.

Pendekatan pendidikan saat ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dimana siswa tidak hanya diminta memahami pengetahuan baru, tetapi juga mengkaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kritis terhadap materi yang dipelajari (Gurcay & Ferah, 2018). Pendidikan sebagai suatu proses sistematis melibatkan faktor eksternal yang melibatkan lingkungan belajar, keluarga, status sosial ekonomi, dan perhatian orang tua. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan minat, motivasi, *self-efficacy*, dan persepsi siswa dan guru terhadap materi pembelajaran. Membahas beberapa faktor internal yang mempengaruhi latar belakang dan lingkungan siswa terhadap perkembangan kepribadian dan kepercayaan diri mereka. (Mellyzar *et al.*, 2021). Siswa, berapa pun usia atau tingkat pendidikannya, harus cukup percaya diri untuk mengetahui bahwa mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas agar dapat belajar lebih baik. Toharudin dkk. (2019) menemukan bahwa *Self-efficacy* merupakan komponen penting dalam keberhasilan menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Ketika seorang siswa percaya pada kemampuannya sendiri, kemungkinan besar dia akan mencapai potensi maksimalnya. (Rustika, 2016). *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan ketekunan belajar siswa (Bandura, 1997). Siswa dapat lebih mudah mengatasi rasa takut akan kegagalan dan merasa

mampu untuk pengembangan keterampilan yang diperlukan ketika memiliki keyakinan yang kuat (Schwarzer & Warner, 2013). Sejalan dengan perkembangan pendidikan modern, pemahaman dan penerapan *self-efficacy* diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa depan.

*Self-efficacy* merupakan pandangan mengenai kemampuan individu untuk mengatasi kondisi spesifik terkait dengan penilaian terhadap keterampilan mereka dalam melakukan suatu tugas atau menghadapi situasi tertentu (Bandura, 1986). Sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan aktivitas tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu merupakan inti dari *Self-efficacy*, yang pada gilirannya terkait dengan hasil proses kognitif seperti keputusan, keyakinan, atau harapan. (Nuzulia, 2021). *Self-efficacy* seseorang dapat diartikan sebagai keyakinannya terhadap *self-efficacy*nya untuk berhasil atau gagal dalam menyelesaikan tugas (Alwisol, 2017). Efendi dan Widodo (2018) menyatakan bahwa *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk belajar dalam situasi tertentu.

Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* diukur melalui tiga indikator utama, yaitu tingkat penyelesaian tugas (*level*), kekuatan keyakinan seseorang (*strength*), dan keumuman (*generality*). Hal ini dikutip pada Lodjo (2013)

Setiap orang mempunyai tingkat *Self-efficacy* yang berbeda-beda. Level, yang merupakan indikator tingkat kesulitan tugas, dikaitkan dengan *Self-efficacy* dalam hal kesiapan dan kemampuan menyelesaikan tugas atau tugas tertentu. Kekuasaan merupakan ukuran kedua dari keyakinan terhadap kemampuan seseorang. Tanda ini berkaitan dengan keyakinan bahwa tindakan yang direncanakan akan membuahkan hasil yang diinginkan. Meski menghadapi berbagai tantangan, masyarakat termotivasi untuk bekerja lebih keras dan berusaha lebih keras. Penguasaan konsep yang luas merupakan tolok ukur terakhir dari keyakinan terhadap *self-efficacy* sendiri. Salah satu cara untuk melihatnya adalah dengan melihat seberapa kompeten seseorang menangani tugasnya.

Hatta *et al.*, (2021), menyatakan dimensi horizontal mencakup kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan mereka, pandangan mereka terhadap hasil yang mereka inginkan, dan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Pinasti, (2011) terdapat hubungan linier antara dimensi level dan dimensi intensitas; dengan kata lain, kepercayaan masyarakat terhadap kemampuannya menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas menurun seiring dengan meningkatnya kesulitannya. Menurut Pratiwi, (2015) dimensi *generality* dikaitkan dengan tindakan orang yang percaya diri, yang pada akhirnya mendorong orang lain untuk melakukan hal serupa.

Keyakinan bahwa seseorang dapat menemukan, mengatur, dan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dikenal sebagai *self-efficacy* (Toharudin *et al.*, 2019). Saat menghadapi tantangan hidup yang umum, *self-efficacy* adalah penyelamat. Siswa akan mengerjakan tugasnya dengan baik jika mereka percaya pada kemampuannya sendiri. *Self-efficacy* yang baik dikaitkan dengan proaktif, daya saing, dan kreativitas siswa, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Fuller *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh pernyataan Roche *et al.*, (2020), bahwa motivasi siswa, kapasitas belajar, dan kinerja akademik semuanya dipengaruhi oleh *self-efficacy* mereka mendukung gagasan ini. Rahayu (2019) menemukan bahwa IQ bukanlah faktor penentu seberapa baik siswa belajar. Fida, (2023) keyakinan terhadap *self-efficacy* sendiri sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan dan kreativitas yang luar biasa. Karena mencakup dorongan, ambisi, usaha, dan keyakinan diri untuk maju, *self-efficacy* dapat berkontribusi dalam memaksimalkan kecerdasan.

Ketika menghadapi stres dan tekanan di sekolah, siswa yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya sendiri akan berprestasi lebih baik. Berpartisipasi dalam proyek kelompok, menghadiri kelas, dan menjalani kehidupan sehari-hari dapat memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar (Swan *et al.*, 2011). Ketika siswa percaya pada kemampuannya sendiri, mereka

cenderung mengambil inisiatif dan menikmati proses penyelesaian tugas (Santrock, 2009). Selain itu, siswa kompeten, berani mengambil risiko, dan merasakan ketenangan sekaligus tantangan ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang (Doble *et al.*, 2019), Siswa dengan tingkat *self-efficacy* kognitif yang tinggi lebih cenderung mengambil langkah-langkah yang disengaja dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan baik (Dinther *et al.*, 2011). Siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya sering kali meremehkan kesulitan tugas dan menghindari mengerjakan tugas yang lebih menantang (Ekici, 2005), Perasaan putus asa, putus asa, cemas, dan gagal dapat muncul dari pemikiran tersebut (Dinther *et al.*, 2011). Perilaku cemas dan menghindar dapat memburuk ketika seseorang dengan *self-efficacy* rendah terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, siswa akan menahan diri untuk tidak melakukan apa pun yang dapat memperburuk masalah. Ketidakmampuan siswa dalam menangani situasi yang berpotensi membahayakan adalah penyebab sebenarnya, bukan bahaya yang sebenarnya (Mukti & Tentama, 2020). Menurut Vallerand (2000), siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya sering kali menunjukkan kurangnya motivasi dan menunjukkan sikap pasif atau acuh tak acuh. Kepercayaan umum lainnya adalah bahwa kecerdasan itu bersifat tetap dan intrinsik (Vallerand, 2000). Meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri untuk belajar sangat bergantung pada strategi dan rencana pengajaran yang dibuat oleh pendidik (Rahayu, 2019).

Keterampilan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa (Toharudin *et al.*, 2019). Guru dapat merancang dan menggunakan berbagai pendekatan atau metode dalam membangun *self-efficacy* siswa, untuk itu diperlukan guru yang berkompeten (Depaepe & Konig 2018). Selain siswa, guru juga harus mempunyai *self-efficacy* yang baik dalam pembelajaran dan menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan siswa. Membangun *self-efficacy* siswa dapat dilakukan dengan pendekatan pemetaan konseptual yang berguna untuk membantu kemajuan pembelajaran (Bressington *et al.*, 2018). Guru dapat memberikan persuasi verbal yang mencakup nasehat dan motivasi untuk mendorong siswa agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi akademiknya. Guru dapat mendukung pengaturan *self-efficacy* di kelas sehingga siswa dapat mengelola pemicu stres sehari-hari, membantu tetap tenang dan waspada, sehingga mereka terfokus pada pembelajaran (Constantine *et al.*, 2019). Siswa diharapkan yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan. Dengan cara ini, siswa tidak lagi memiliki keyakinan negatif tentang kemampuan belajarnya sendiri (Oktariani, 2018).

*Self-efficacy* merupakan salah satu faktor berharga dalam menentukan kualitas kepribadian siswa, khususnya di lingkungan sekolah (Hidayat *et al.*, 2022). Menurut (Feist, 2010) terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya *self-efficacy* siswa. Faktor internal meliputi pengalaman penguasaan, *modeling sosial*, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya, jenis kelamin, dan sifat tugas yang ada Hidayat *et al.*, (2022) menambahkan faktor lain penyebab rendahnya *self-efficacy* siswa yaitu kurangnya semangat keinginan untuk belajar, merasa tidak mampu belajar, tidak mendengarkan instruksi dari teman atau guru dan kurangnya bimbingan dari guru. Hal tersebut tentu berdampak buruk pada yaitu siswa sangat mudah untuk menyerah dengan pada apa yang sedang dipelajari, menyalin jawaban teman, motivasi semangat belajar menurun, tidak mencoba mencari solusi saat belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Ferdiansyah *et al.*, (2020), yang mengemukakan bahwa faktor utama yang menyebabkan siswa memiliki *self-efficacy* rendah adalah ketakutan akan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Rasa takut ini menyebabkan siswa mengurangi usaha mereka dan lebih cenderung menyerah pada tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, Avipah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang rendah pada siswa disebabkan karena siswa kurang terbiasa berpikir selama proses pembelajaran.

*Self-efficacy* diketahui memiliki kaitan erat dengan literasi lingkungan, yaitu penilaian terhadap kemampuan individu dalam mengambil sikap dan perilaku untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan (Huang, 2016). Individu dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan literasi lingkungan dan perilaku pro lingkungan yang lebih baik (Rosdiana *et al.*, 2020). Sesuai dengan pernyataan Tabernerero dan Hernández (2010), bahwa seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih tertantang terhadap tujuannya mengenai tindakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan lebih pro lingkungan dibandingkan dengan orang yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Saribas *et al.*, (2014), yang menunjukkan bahwa ketika seseorang mempunyai *self-efficacy* rendah, maka akan membuat kognitif, sikap, dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya menurun. Yap (2018) menambahkan bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap lingkungan dan mempunyai rasa percaya diri untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada. Hanss dan Böhm (2010) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi mendorong seseorang untuk berperilaku berkelanjutan, seperti membeli produk ramah lingkungan. *Self-efficacy* secara langsung dan tidak langsung akan berdampak pada kontribusi seseorang terhadap lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khuluq *et al.*, (2020); Rosdiana *et al.*, (2020); Syabania *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara literasi lingkungan dan *self-efficacy*. Hal ini juga berkaitan bahwa literasi lingkungan memiliki kaitan erat dengan literasi lingkungan, yaitu penilaian terhadap kemampuan individu dalam mengambil sikap dan perilaku untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulah (2023) yang mengemukakan bahwa keeratan hubungan kedua variabel antara *self-efficacy* dan literasi lingkungan tergolong lemah. Penelitian yang dilakukan oleh Ram *et al.*, (2022), mengungkapkan bahwa persepsi *self-efficacy* calon guru tentang literasi lingkungan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup saling berkaitan. Hal ini akan berakibat bahwa keyakinan *self-efficacy* instruktur mungkin akan berubah didukung oleh kekhawatiran mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar dengan baik.

Penelitian mengenai literasi lingkungan yang berkaitan dengan *self-efficacy* dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi tentang isu-isu lingkungan. Tujuan literasi lingkungan untuk meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan melalui sikap dan perilaku positif dan *self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa, serta membantu dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan *self-efficacy* dapat berkontribusi pada literasi lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Hubungan antara *self-efficacy* akademik siswa dan literasi lingkungannya akan menjadi penekanan utama dalam penelitian ini. Ada tiga tingkat prestasi akademik yang digunakan untuk mengklasifikasikan penelitian ini. Mencari tahu apa yang membuat perbedaan terhadap literasi lingkungan siswa menjadi kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Penulis penelitian ini berharap bahwa temuan penelitian akan menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan, yang akan meningkatkan *self-efficacy* mereka terhadap kemampuan mereka menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di dunia nyata serta mencari solusi dari permasalahan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Belum semua siswa dapat memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam masalah lingkungan.
2. Pentingnya literasi lingkungan untuk siswa yang meliputi kognitif, sikap dan perilaku.
3. Pendidikan lingkungan belum menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan karenanya harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran biologi.

4. Siswa kurang mengenali *self-efficacy* pada dirinya masing-masing.
5. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi, keyakinan, dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu, sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, dukungan sosial, atau konseling

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan penelitian, diperlukan batasan masalah agar penelitian tidak melenceng terlalu jauh dari fokusnya. Berikut beberapa permasalahan yang menjadi keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada korelasi yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan literasi lingkungan siswa kelas X dan Negeri 1 Limbangan.
2. Penelitian dibatasi pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.
3. Penelitian ini berfokus membahas level akademik tinggi, sedang, dan rendah yang dapat membantu dalam mempersempit fokus penelitian atau pembahasan.
4. Teori penelitian yang digunakan berfokus pada teori Bandura untuk *self-efficacy*.
5. Teori penelitian yang digunakan berfokus pada teori Liang untuk literasi lingkungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana level *self-efficacy* siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan?
2. Bagaimana level akademik siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan?
3. Bagaimana level literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan?
4. Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi?
5. Bagaimana hubungan level akademik dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi?
6. Bagaimana hubungan *self-efficacy* dan level akademik dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi level *self-efficacy* siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.
2. Mengidentifikasi level akademik siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.
3. Mengidentifikasi level literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.
4. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi.
5. Menganalisis hubungan antara level akademik dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi.
6. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan level akademik dengan literasi lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dalam pembelajaran biologi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman yang komprehensif sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keilmuan, khususnya dalam konteks pendidikan biologi, terkait dengan konsep *self-efficacy* yang terhubung dengan literasi lingkungan. Tujuan utamanya adalah

membentuk perilaku peduli lingkungan, yang dapat diterapkan di berbagai situasi dan lokasi, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan kepentingan menjaga lingkungan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan mendalami topik ini, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana rasa *self-efficacy* siswa memengaruhi motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dan menemukan solusi praktis terhadap masalah lingkungan.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat membantu para pendidik menginspirasi siswanya untuk menerapkan apa yang mereka pelajari tentang tanggung jawab lingkungan ke dalam praktik di kelas.

### **c. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat membantu para peneliti lebih memahami hubungan antara literasi lingkungan dan efisiensi mandiri, serta untuk menjelaskan karya ilmiah dan menginspirasi penelitian baru.

### **d. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Limbangan**

Diharapkan membantu institusi pendidikan menarik dan mempertahankan dosen dan staf yang sadar lingkungan dengan menjelaskan hubungan antara literasi lingkungan dan *self-efficacy* serta bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik di kelas dan di luar kelas.

## BAB II

### LANDASAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Self-efficacy*

###### a. Pengertian *self-efficacy*

Bandura (1997) Tingkat motivasi individu berhubungan langsung dengan bobot yang diberikannya pada kemampuannya sendiri dalam melakukan tindakan tertentu yang akan memberikan hasil yang diinginkan, dengan *self-efficacy* didefinisikan sebagai produk akhir dari proses kognitif seperti keputusan, keyakinan, dan harapan. Selain itu, Ormrod *et al.*, (2019) Definisi lain dari *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Novariandhini *et al.*, (2012) Keyakinan pada *self-efficacy* sendiri untuk melacak keberhasilan usahanya dikenal sebagai *self-efficacy*.

Keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi lingkungannya dan menghasilkan hasil yang diinginkan dikenal sebagai *self-efficacy* Santrock (2013) berpendapat bahwa seseorang pasti akan mengalami perpisahan, namun pada akhirnya akan mencapai hasil yang baik. Itulah sebabnya rasa percaya diri merupakan nama lain dari *self-efficacy*. Schunk, (1991) berpendapat jika keyakinan terhadap *self-efficacy* sendiri dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan merupakan inti dari *Self-efficacy*, sebagaimana tertuang dalam definisi ini. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap kemampuan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan siswa yang berbeda terhadap tugas sekolah dibentuk oleh *Self-efficacy* terhadap kemampuan mereka sendiri.

###### b. Sumber *Self-Efficacy*

Alwisol (2017) *self-efficacy* berkurang, meningkat, diubah dan dipertahankan oleh integrasi salah satu dari empat sumber berupa:

###### 1. Keadaan emosi

Perilaku emosi terkait dengan situasi ini. Kecemasan, ketakutan, dan emosi yang kuat dapat memburuk ketika kita sedang stres. Keadaan emosi yang stabil dipupuk oleh *self-efficacy*.

###### 2. Persuasi sosial

Situasi ini berpotensi memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri. Keyakinan terhadap ajakan dan kurangnya ekspektasi yang realistis juga dapat memengaruhi *self-efficacy*.

###### 3. Pengalaman

Menurut model sosial ini, seseorang belajar dari kesalahan dan keberhasilannya, dan kemungkinan konsekuensi negatif didasarkan pada sejauh mana kesetaraan antara pengamat dan karakter.

###### 4. Pengalaman performansi

Peristiwa-peristiwa ini, yang mewakili pencapaian sebelumnya, memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy*, seiring dengan keberhasilan dan kegagalan upaya sebelumnya.

###### 5. Klasifikasi *Self Efficacy*

Memiliki keterampilan *self-efficacy* merupakan kemampuan dasar manusia. Derajat *self-efficacy* yang rendah atau tinggi menjadi faktor pembedanya. Tabel 2.1 memberikan ringkasan ciri-ciri pola perilaku tertentu yang digunakan untuk menentukan tingkat *self-efficacy* seseorang.

**Tabel 2.1 Penggolongan *Self-Efficacy***

<i>Self-efficacy</i> Rendah	<i>Self-efficacy</i> Tinggi
1. Pasif	1. Aktif dalam memilih kesempatan terbaik

<i>Self-efficacy</i> Rendah	<i>Self-efficacy</i> Tinggi
2. Menghindari tugas-tugas yang sulit	2. Menetralkan rintangan dan mengolah situasi
3. Berdasarkan pada kelemahan diri	3. Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan
4. Tidak pernah mencoba hal baru	4. Menetapkan tujuan dengan menciptakan standar
5. Mengembangkan aspirasi yang lemah	5. Memecahkan masalah dengan kreatif
6. Menyalahkan pengalaman masa lalu karena kurang kemampuan	6. Mencoba dengan keras dan gigih
7. Cenderung cemas, stres, dan pasrah	7. Belajar dari pengalaman masa lalu
8. Memikirkan alasan/pembenaran untuk kegagalan	8. Membatasi stres
	9. Memvisualisasikan keberhasilan

Sumber : Bandura (1994).

#### 6. Dimensi *Self-Efficacy*

Keyakinan pada diri sendiri dapat dibedakan berdasarkan dimensi diri efisiensi *self-efficacy* menurut Bandura (1997). memiliki tiga dimensi yaitu:

##### a. Level atau Magnitude (Tingkat Kesulitan)

Aspek ini dikaitkan dengan betapa menantang tugas tersebut. Memiliki kemampuan ini menunjukkan bahwa diri sangat pandai menjelaskan berbagai hal dalam tingkat kesulitan berbeda.

##### b. Generality (Keluasan atau Generalitas)

Generalisasi domain perilaku adalah apa yang diukur oleh dimensi ini. Memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi memungkinkan seseorang merasa percaya diri ketika dihadapkan pada tantangan dalam berbagai tugas.

##### c. Strength (Kekuatan)

Merasa cukup percaya diri untuk mencoba mengatasi banyak tantangan tugas dikaitkan dengan dimensi kekuatan. Menurut Lauster (1988) seseorang memiliki keterampilan *self-efficacy* yang positif dengan aspek-aspek berikut.

- 1) Menanggapi situasi dan tantangan dengan pola pikir yang masuk akal dan praktis.
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi, seperti siap menerima akibat perbuatannya.
- 3) Mengatasi permasalahan dunia nyata dengan sikap tidak memihak dan percaya diri.
- 4) Memiliki pandangan positif dan optimis terhadap kemampuan, harapan, dan hal lainnya.
- 5) Percaya diri pada diri sendiri, bersikap positif terhadap orang-orang yang dikenal, dan berikan upaya terbaik dalam segala hal yang di lakukan.

Tiga komponen lainnya menurut Bandura (1986) sebagai berikut.

- a) Hasil yang diharapkan, dinyatakan sebagai proyeksi hasil potensial yang mungkin dicapai.
- b) Efektivitas yang diharapkan seseorang dapat didefinisikan sebagai keyakinannya terhadap kemampuannya untuk mengambil tindakan dan mencapai kesuksesan.
- c) Signifikansi hasil sebagai penentu nilainya.

Pengembangan penilaian *self-efficacy* didasari oleh sejumlah sudut pandang mengenai topik tersebut, dengan perspektif Bandura (1997) yaitu :

#### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Jess Feist (2010) *self-efficacy* dapat ditingkatkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu.

##### 1. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman di masa lalu adalah peristiwa utama yang dapat diajarkan oleh pengalaman kepada diri. Efektivitas ingatan seseorang ditingkatkan dengan kinerja yang sukses dan berkurang dengan pengalaman yang tidak berhasil. Dampak buruk dari kegagalan yang sering terjadi pasti akan

hilang ketika *self-efficacy* kuat dan dibangun melalui banyak keberhasilan. Selain itu, hal ini dapat diatasi dengan terus berupaya meningkatkan motivasi meskipun menghadapi tantangan yang tidak dapat diatasi.

## 2. Modeling Sosial

Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap *self-efficacy* sendiri adalah dengan mengamati bagaimana orang lain dengan keahlian serupa menangani tugas serupa. Di sisi lain, adalah kontraproduktif jika mengandalkan keberhasilan orang lain untuk mengukur *self-efficacy* sendiri; melakukan hal itu akan mengurangi usaha.

## 3. Persuasi Sosial

Bimbingan membantu orang lebih percaya pada diri mereka sendiri dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Secara umum, orang akan berusaha lebih keras ketika berbicara tentang seberapa percaya diri mereka. Sebaliknya, persuasi tidak efektif karena tidak memberikan hasil yang nyata, dapat dirasakan dan dialami oleh masyarakat. Nasihat tidak akan terlalu berpengaruh jika diri sendiri terus-menerus berada di bawah tekanan dan kegagalan.

## 4. Kondisi Fisik dan Emosional

Orang yang menderita kecemasan parah, kecemasan akut, atau stres tinggi cenderung memiliki ekspektasi *self-efficacy* yang rendah, dan emosi yang kuat umumnya menghalangi kinerja mereka. Seberapa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas tertentu sangat bervariasi. Rasa *self-efficacy* seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut. Menurut Anwar (2009), "sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

### a. Budaya

Budaya memengaruhi *self-efficacy* melalui nilai, keyakinan, proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan *self-efficacy*.

### b. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi *self-efficacy*. Hal ini terlihat dari penelitian Bandura (1997) yang menemukan bahwa perempuan mengelola perannya dengan lebih efektif. Wanita yang melakukan peran selain ibu rumah tangga dan wanita karir menunjukkan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

### c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas tugas yang dihadapi individu mempengaruhi kemampuannya. Semakin kompleks tugas yang dihadapi, semakin individu tersebut kurang menghargai kemampuannya. Sebaliknya ketika seseorang memiliki tugas yang mudah dan tidak rumit di depannya, dia sangat menghargai kemampuannya.

### d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang adalah insentif yang diterimanya. Bandura (1997) menyatakan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang mencerminkan keberhasilan seseorang.

### e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Orang dengan status lebih tinggi diberi kontrol lebih, sehingga *self-efficacy* mereka juga tinggi. Sebaliknya, orang *self-efficacy* mereka juga rendah.

### f. Informasi tentang *self-efficacy*

Individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi ketika menerima informasi positif tentang dirinya, sedangkan individu memiliki *self-efficacy* yang rendah ketika menerima informasi negatif tentang dirinya. Menurut Maryati (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu.

- (1) Pengalaman langsung, hasil dari pengalaman yang sebelumnya diselesaikan pada sebuah pencarian (sudah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
- (2) Pengalaman tidak langsung, yaitu hasil dari mengamati pengalaman orang lain melakukan tugas yang sama (saat seseorang melakukan sesuatu dan bagaimana orang tersebut mengimplementasikan pengalamannya dalam melakukan tugas tersebut).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah sebagai berikut keberhasilan (*master experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and affective state*). Pembelajaran di sekolah bertujuan mendorong siswa untuk lebih mampu dan baik dalam melaksanakan pengamatan, berani dalam bertanya, dan menunjukkan apa yang didapat oleh mereka atau pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran. Salah satu konsep dasar dari teori *self-efficacy* adalah rasa percaya diri pada siswa dalam hal *self-efficacy* dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Secara garis besar *self-efficacy* terdiri dari dua bentuk, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Siswa dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran biasanya menghindari tugas-tugas belajar, terutama yang sulit menurut dirinya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi selalu mengerjakan tugas belajar tersebut dengan rasa semangat yang besar dalam dirinya, selalu lebih giat dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas pembelajarannya lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah.

## 2. Level Akademik

### a. Pengertian Level Akademik

Menurut Azwar (2002), prestasi level akademik adalah bukti peningkatan bahkan pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya keberhasilan dalam program pendidikan. Menurut Winkel, (1989); Chaplin, (2001); Sobur, (2006) Prestasi level akademik diartikan sebagai prestasi belajar seperti pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu, yang dinyatakan dengan nilai numerik tetap atau simbol dengan evaluasi langsung oleh guru atau menggunakan tes.

### b. Fungsi Penilaian Level Akademik

Djiwandono, (2002) menyampaikan bahwa fungsi penilaian prestasi akademik adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tingkat kesiapan siswa untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Informasi ini sangat berharga bagi para guru ketika mengajar siswa di kelas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk 1) membagi siswa ke dalam kelas-kelas berdasarkan tingkat kesiapannya, 2) memahami dan menyesuaikan kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran dasar, dan 3) menjadi dasar pembelajaran, membantu kesulitan belajar siswa.
2. memperoleh informasi untuk nasihat mengenai jenis pelatihan yang cocok bagi siswa melalui penilaian yang guru lakukan, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Berdasarkan potensi siswa, guru dapat memperkirakan mata pelajaran mana yang paling cocok untuk siswa di masa depan. Bukti prestasi akademik akan membantu guru menghindari keputusan yang salah saat menentukan mata pelajaran.
3. Membandingkan apakah prestasi siswa sesuai dengan kapasitasnya atau tidak, faktor-faktor penghambat harus dicari agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan kapasitasnya jika dalam satu mata pelajaran mereka menerima nilai yang lebih rendah dari kapasitasnya.
4. Menentukan apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke institusi pendidikan yang lebih tinggi. Apabila hasil penilaian akademik siswa menunjukkan hasil yang baik, maka siswa dianggap cukup matang untuk melanjutkan.

5. Seleksi terhadap calon siswa diperlukan untuk memilih siswa yang memenuhi syarat jenis pendidikan tertentu. Hasil penilaian dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang mana calon siswa yang memenuhi syarat untuk jenis pendidikan tersebut.

c. Ukuran Prestasi Level Akademik

Menurut Azwar, (2002), prestasi akademik dapat dilihat atau diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rapor

Kita dapat mengetahui prestasi level belajar siswa melalui nilai rapor, siswa dengan nilai rapor yang baik menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan nilai rapor yang buruk menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

2. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik adalah daftar hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik seseorang belajar selama proses pendidikan.

3. Angka kelulusan

Selama pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga tertentu, angka kelulusan merupakan ukuran penting dari kinerja belajar.

4. Predikat kelulusan

Setelah menyelesaikan pendidikan, seseorang diberi predikat kelulusan, yang ditentukan oleh jumlah indeks prestasi mereka.

5. Waktu tempuh pendidikan

waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasi yang baik, sedangkan menyelesaikan studi lebih lama menandakan prestasi yang buruk.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Level Akademik

Syah, (2000), menyampaikan faktor yang dianggap mempengaruhi kemampuan prestasi level akademik seseorang, antara lain yaitu sebagai berikut”.

1. Kemampuan intelektual

Ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan, dan sebaliknya, ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, mereka memiliki peluang yang lebih rendah untuk mencapai kesuksesan.

2. Minat

Ketertarikan seseorang pada suatu subjek atau kumpulan pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kecenderungannya untuk merasa antusias dan terlibat dengannya. Seseorang yang antusias dan berdedikasi terhadap kelas bahasa Inggris adalah contoh yang baik bagaimana minat dan hobi seseorang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Orang akan mempertahankan konsentrasi, menambah pengetahuannya, dan pada akhirnya mencapai apa yang ingin mereka lakukan.

3. Bakat khusus

Keahlian luar biasa seseorang dalam bidang tertentu disebut sebagai bakat khusus mereka. Keberhasilan akademis di masa depan tergantung pada kemampuan seseorang, yang pada gilirannya merupakan cerminan dari bakatnya.

4. Motivasi untuk berprestasi

Sumber motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Inspirasi semacam ini datang dari dalam, mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dalam mengejar suatu tujuan. Didorong oleh keinginan untuk berhasil atau mencapai tujuan, motivasi berprestasi mendorong individu untuk mengambil tindakan. Minat dan

keterlibatan individu dalam proses pembelajaran akan terganggu jika tidak ada motivasi yang memadai. Di sisi lain, kesuksesan datang lebih cepat bila motivasinya tinggi.

#### 5. Sikap

Sikap seseorang dapat diartikan sebagai pilihannya untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya. Ketika orang berpandangan positif, mereka selalu memandang belajar sebagai hal yang positif, namun ketika orang berpandangan negatif, mereka selalu memandang belajar sebagai hal yang negatif.

#### 6. Kondisi fisik dan mental

Prestasi akademis rentan terhadap masalah kesehatan mental dan fisik. Kemampuan seseorang untuk berpikir jernih dan fokus belajar dapat dipengaruhi secara negatif oleh kondisi fisik yang tidak sehat. Kesejahteraan emosional dan psikologis individu adalah dua faktor psikologis terpenting yang mempengaruhi prestasi akademik mereka. Kesehatan emosional dan mental seseorang juga dapat berperan dalam seberapa baik mereka fokus pada tugas sekolah dan ujian.

#### 7. Kemandirian

Memiliki kebebasan untuk bertindak sesuai keinginan dan cita-citanya sendiri, tidak terkekang oleh ekspektasi orang tua atau masyarakat, itulah yang dimaksud dengan mandiri. Siswa yang kreatif, gigih, bertanggung jawab, dan mempunyai motivasi diri cenderung akan berbuat lebih baik jika mereka mandiri.

#### 8. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana prestasi akademik siswa dipengaruhi. Prasarana sekolah, kompetensi guru, rencana pembelajaran, dan hubungan siswa-guru semuanya berperan dalam cara siswa belajar. Mengadakan kuis di kelas atau antar siswa, memiliki fasilitas sekolah yang lengkap seperti proyektor, monitor LCD, dan papan tulis, serta memiliki guru yang berpengalaman merupakan salah satu cara lingkungan sekolah dapat membantu siswa belajar lebih baik.

#### 9. Lingkungan keluarga

Orang tua khususnya mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik anak-anaknya. Keberhasilan sangat bergantung pada status sosial ekonomi seseorang, latar belakang budaya, dan gaya pengasuhan orang tua. Keberhasilan di sekolah lebih mungkin terjadi di rumah dimana orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dengan membantu mereka memilih sekolah, membekali mereka dengan sumber daya yang diperlukan, dan menawarkan dukungan emosional dan praktis.

### **3. Literasi Lingkungan**

#### a. Pengertian Literasi Lingkungan

Sebagai hasil dari peningkatan literasi lingkungan, masyarakat akan lebih siap untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan sumber daya alam Leksono *et al.*, (2020). Memiliki kompetensi lingkungan berarti bersedia mengambil tindakan, baik sendiri atau bersama-sama dengan pihak lain, untuk mewujudkan masyarakat yang sehat secara ekologis dan berkeadilan sosial Torlakon, (2015). Empat pilar literasi lingkungan pengetahuan, keterampilan, pengaruh, dan perilaku dapat diperkuat melalui pendidikan formal. Tuncer *et al.*, (2009).

#### b. Pentingnya literasi Lingkungan

Maesaroh *et al.*, (2021) menyatakan, manusia merupakan komponen integral dari ekosistem apa pun, sehingga pertimbangan lingkungan dan perilaku manusia sama pentingnya. Selain itu, Selanjutnya Karim (2018) masyarakat mungkin dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan akan berdampak baik bagi kelestarian ekosistem jika kesejahteraan ekologis memainkan peran yang lebih besar dan memikul tanggung jawab yang lebih besar. Salah satu tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mendidik siswa tentang lingkungan sehingga mereka dapat mengembangkan

sikap yang lebih teliti dan, pada gilirannya, mengurangi pengaruh negatif manusia pada ekosistem. Nuzulia *et al.*, (2019) berpendapat bahwa menumbuhkan kesadaran akan literasi lingkungan dan mengubah sikap siswa dapat mengarah pada apresiasi dan perlindungan yang lebih besar terhadap sumber daya alam Indonesia yang melimpah Nasution (2011).

#### c. Level Kemampuan Literasi Lingkungan

Menurut Roth, (1992) ada tiga tingkatan Literasi lingkungan, antara lain:

##### 1. *Nominally Environmentally Literate* (NEL)

Menampilkan pemahaman tentang istilah-istilah mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri karakter dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Di sini, siswa menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

##### 2. *Functionally Environmentally Literate* (FEL)

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem alam dan sosial merupakan bukti bahwa umat manusia telah mengalami kemajuan. Hasilnya, mereka mulai membangun kemampuan dalam penilaian, konsistensi, dan analisis data, dan mereka sudah siap untuk khawatir tentang interaksi negatif antara kedua sistem.

##### 3. *Operationally Environmental Literate* (OEL)

Artinya bahwa individu tersebut telah melampaui batasnya saat ini. Siswa mencapai perlindungan lingkungan dengan mengambil peran aktif dan bertanggung jawab pada tingkat ini. Untuk mengembangkannya, menurut Ross, keluarga, sekolah, gereja, dan media harus bekerja sama secara erat.

#### d. Indikator Literasi Lingkungan

Nasution (2011) literasi lingkungan mencakup serangkaian konsep, termasuk tanggung jawab, sikap, kemampuan kognitif, dan pengetahuan, dan sejauh mana individu memiliki masing-masing konsep, dapat dijadikan sebagai ukuran bagi komponen lainnya. Berbagai macam literasi lingkungan memiliki empat bagian utama, seperti yang dijelaskan McBeth & Volk, (2009) menjelaskan empat komponen beberapa bentuk literasi lingkungan:

1. Perilaku berupa tindakan nyata terhadap lingkungan.
2. Keterampilan kognitif berupa identifikasi, Analisis desain dan aplikasi untuk lingkungan.
3. sikap terhadap lingkungan dalam bentuk perasaan, Kepekaan dan perspektif lingkungan.
4. Pengetahuan lingkungan dapat berupa bentuk yang berbeda komponen utama lingkungan.

Liang *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur literasi lingkungan: dengan melihat bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak. Penilaian literasi lingkungan dapat menggunakan komponen-komponen tersebut sebagai indikator, dan peneliti dapat menggunakan teori ini sebagai panduan untuk mengembangkan indikator yang memenuhi kriteria tertentu.

Mengingat hal-hal di atas, masuk akal untuk berasumsi bahwa literasi lingkungan kemampuan untuk memahami, membaca, dan menulis tentang topik-topik lingkungan; untuk menggambarkan situasi, kondisi, dan hubungan lingkungan merupakan keterampilan penting bagi siswa masa kini. Individu dengan tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi adalah individu yang sadar dan mampu mengatasi isu-isu lingkungan hidup; yang juga mampu dan bersedia berperan aktif dalam kegiatan sosial lingkungan hidup; siapa yang dapat dan memang mengevaluasi data dan menarik kesimpulan untuk membentuk opini mereka sendiri dan siapa yang dapat dan memang berkolaborasi dengan orang lain untuk menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Beberapa kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan literasi lingkungan, dan berikut beberapa contohnya: Jika ingin siswa belajar lebih banyak tentang isu-isu lingkungan, dapat meminta mereka bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu, meminta mereka melakukan penelitian mengenai masalah tertentu, beri mereka pengalaman langsung di pusat daur ulang, atau

bahkan ajak mereka berdebat tentang isu-isu kontroversial seperti tenaga nuklir atau pertanian organik dan konvensional. Selain itu juga dapat menggunakan teknologi seperti video, simulasi komputer, atau aplikasi *smartphone* ramah lingkungan untuk menarik minat mereka dan membantu mereka memahami permasalahan dengan lebih baik. Peningkatan kesadaran lingkungan siswa dan promosi kebiasaan sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah dua cara di mana literasi lingkungan dapat memainkan peran konstruktif dalam inisiatif perlindungan lingkungan pada skala lokal dan global.

#### 4. Integrasi pembelajaran Biologi dalam AL-Qur'an

Melalui Al-Qur'an dan Sunnah, Allah SWT telah memberikan kerangka yang komprehensif dan tanpa cela dalam membahas kosmos. Hal ini merupakan indikasi kekuatan Allah SWT yang diwujudkan dalam komunitas ilmiah melalui pemanfaatan bidang-bidang seperti alam, biologi, kedokteran, dan fisika. Sains dan teknologi termaktub pada ayat Al-Qur'an berupa:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*

Tafsir Ibnu Katsir dalam Ar-Rifa'i (2000) bahwa Surat al-Alaq 1-5 merupakan ayat agung wahyu pertama yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, (Ar-Rifa'i, 2000) Sebagai pengingat bahwa segumpal darah adalah sumber segala ciptaan, ayat ini berfungsi sebagai simbol rahmat sejati dalam Al-Qur'an. Pemberian ilmu baru merupakan salah satu cara Tuhan menunjukkan kemurahan hati-Nya kepada umat-Nya. Tidak seperti makhluk lainnya, manusia diberkahi dengan kecerdasan yang unik. Akibatnya, orang secara alami memiliki rasa ingin tahu terhadap dunia dan diri mereka sendiri. (Sari, 2023). Manusia unik di antara makhluk ciptaan Allah karena akal dan kecerdasan kita, yang memungkinkan kita berpikir dan berperilaku dengan cara yang tidak bisa dilakukan hewan, dan untuk memahami konsep nyata dan abstrak. (Azmi dan Zulkifli, 2018).

Kurikulum merdeka, kurikulum yang kini digunakan di Indonesia mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang disebabkan oleh pandemi dan menyediakan alat yang dibutuhkan oleh para pemimpin sekolah dan guru untuk mempersiapkan sekolah mereka dalam menghadapi pembelajaran, menerapkan rencana tersebut, dan memantau kemajuan siswa. Hartoyo dan Rahmadayanti (2022) mengusulkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang diambil secara individual sering kali mencakup topik ilmiah. Berbagai proses ilmiah digunakan dalam studi fenomena alam. Pemahaman ilmiah memberikan landasan bagi informasi tersebut, yang pada gilirannya menghasilkan tiga komponen utama: gagasan, prinsip, dan teori terkait (Agustini, 2020). Di antara cabang ilmu pengetahuan modern adalah biologi, kimia, astronomi, astrofisika, dan geologi. Memperoleh pengetahuan dalam ilmu biologi memerlukan eksplorasi metodis terhadap alam semesta. Jadi, belajar biologi lebih dari sekedar belajar menghadapi ujian, namun juga tentang menjadi partisipan aktif dalam berbagai metode ilmiah. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan inovatif (Tanjung, 2018). Karena kedekatannya dengan manusia, biologi menempati tempat khusus dalam hierarki ilmiah; khususnya, kemajuannya bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup semua bentuk kehidupan (Ali, 2019).

Jika seseorang ingin memahami perspektif Islam tentang lingkungan dan alam, pertama-tama mereka harus menghubungkannya dengan gagasan kemanusiaan. Meskipun secara tradisional dihormati sebagai pembela alam, manusia telah berubah menjadi perusak lingkungan di zaman sekarang, menurut sejumlah agama di Indonesia. Al-Quran diturunkan kepada umat manusia dalam surat al-Alaq untuk dijadikan sebagai petunjuk dalam kehidupannya. Siapa yang membacanya dengan ikhlas dan taqwa akan memperoleh ilmu, pengertian, dan wawasan, menurut Allah SWT. Ada dua saluran yang melaluinya Allah SWT menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umat manusia: melalui tulisan yang dimaksudkan untuk dibaca, dan tradisi lisan yang sering disebut dengan ilmu Laduni (Shihab, 2004).

Karena lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, maka lingkungan dianggap sebagai komponen ekosistem yang berharga dan patut dihormati, dilindungi, dan dihargai. Ada dampak terhadap lingkungan dari setiap tindakan yang dilakukan manusia. Karena kebaikan yang melekat ini, manusia mempunyai tanggung jawab untuk memperlakukan makhluk hidup di lingkungannya dengan penuh hormat. antroposentris, keyakinan bahwa manusia pada dasarnya lebih unggul dibandingkan makhluk hidup lainnya, merupakan titik awal kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, alam hanya dipandang sebagai komoditas belaka yang hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. (Nasir, 1991). Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Al Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".*

Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk manusia, dengan tujuan agar dapat hidup berdampingan secara damai, umat Islam memandang manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Karena sifat semua makhluk hidup yang saling berhubungan, setiap gangguan terhadap keseimbangan ini akan berdampak pada tempat lain di alam (Atok Miftachul, 2018). Apapun yang terjadi pada alam dan lingkungan hidup, baik positif maupun negatif, sebagian besar merupakan akibat ulah manusia. Eksploitasi manusia, menurut Al-Quran, lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar manusia; juga merusak ekosistem darat dan laut karena masyarakat tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan atau menjaga keseimbangan alam. Hal ini berakar pada urusan kekuasaan, ekonomi, dan pemenuhan hasrat yang tiada batasnya. Sebagai Khalifah di bumi, umat manusia mempunyai tanggung jawab khusus untuk melindungi sumber daya alamnya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi maka setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan bagiannya dalam melindungi bumi ini sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Jelas dari ayat-ayat dan penjelasan-penjelasan ini bahwa belajar biologi adalah jalan yang harus ditempuh. Kesadaran dan kemahiran lingkungan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran biologi, khususnya ilmu biologi. Menjaga kebebasan beragama identik dengan menjaga lingkungan. Artinya mengabaikan perlindungan lingkungan, merusak lingkungan, atau menghina Islam dengan cara apapun sama saja dengan menolak Islam sebagai agama. Tidak mungkin mengikuti ajaran Islam jika sampai menyebabkan kerusakan lingkungan.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Saribas <i>et al.</i> , (2014)	<i>"The relationship between environmental literacy and self-efficacy beliefs toward environmental education"</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan <i>self-efficacy</i> dengan kepedulian terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). PLH mereka yang kurang dan tidak	1. Menghubungkan <i>self-efficacy</i> dengan literasi lingkungan.	1. Berfokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup. 2. Sampel yang digunakan adalah calon guru Sekolah Dasar.

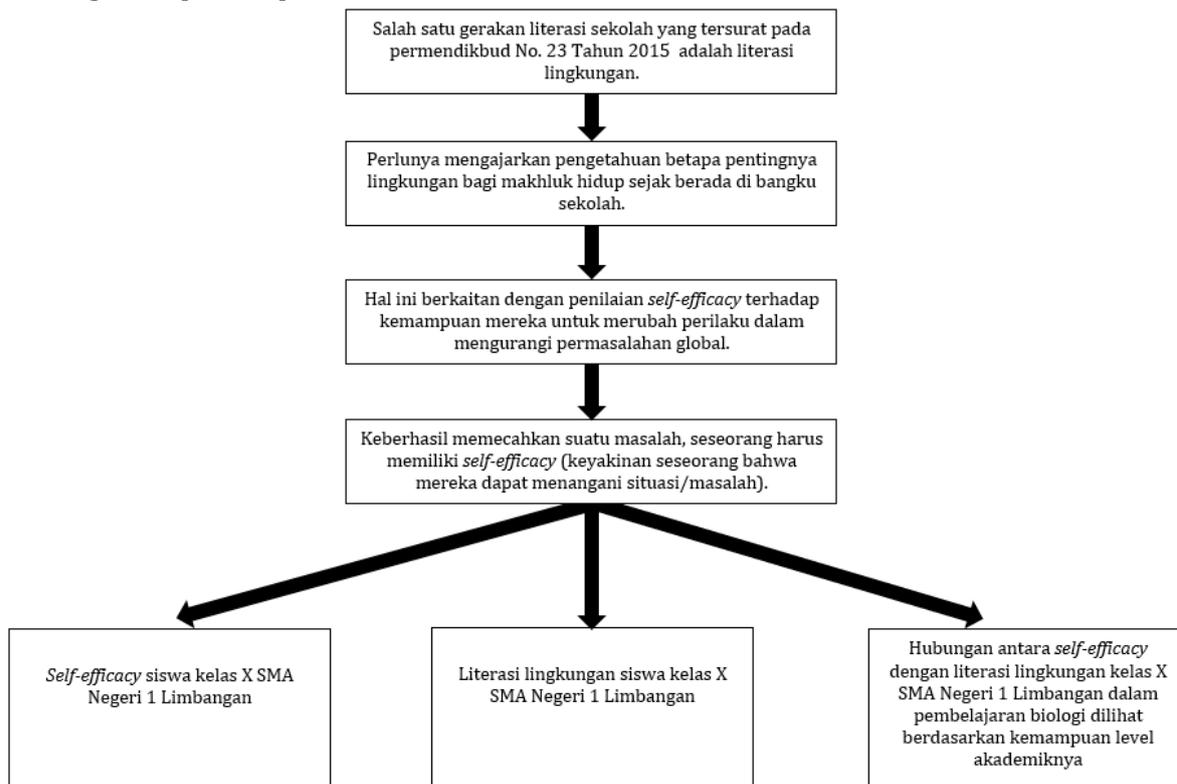
No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			memiliki <i>self-efficacy</i> yang kuat, sumber informasi lain seperti media, mungkin telah mempengaruhi sikap dan persepsi mereka terhadap perilaku lingkungan.		
2.	Liang et al., (2018)	<i>"A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan"</i>	Literasi lingkungan mahasiswa S1 memiliki sedikit pengetahuan tentang lingkungan sikap dan perilaku lingkungan sangat rendah, Secara keseluruhan mahasiswa S1 menunjukkan tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi yaitu perempuan.	1. Instrumen literasi lingkungan aspek sikap dan perilaku.	1. Berfokus mengevaluasi literasi lingkungan mahasiswa Taiwan. 2. Tidak menghubungkan dengan <i>self-efficacy</i> . 3. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Taiwan. 4. Membandingkan kognitif literasi lingkungan antara laki-laki dan perempuan.
3.	Anggraini (2019)	<i>"School and Teachers' Role to Empowerment of Environmental Literacy in Prominent Middle School Based on Adiwiyata Program"</i>	Sekolah mempunyai 3 cara dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup diantaranya visi misi berwawasan lingkungan, kegiatan partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana. Peran guru dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Proses pembelajaran menekankan pada peningkatan pengetahuan lingkungan hidup yang belum terintegrasi secara eksplisit ke dalam materi pembelajaran.	1. Sekolah adiwiyata.	2. Berfokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup. 3. Tidak membandingkan dengan <i>self-efficacy</i> . 4. Sampel yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa.
4.	Kamil (2020)	<i>"Promoting environmental literacy through a green project: a case study at adiwiyata school in Banda Aceh City"</i>	pengetahuan siswa Sekolah Adiwiyata Banda Aceh sangat baik mengenai permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia. siswa paling paham dengan isu efek rumah kaca dan menyatakan	1. Sekolah adiwiyata.	2. Berfokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup. 3. Tidak membandingkan dengan <i>self-efficacy</i> . 4. Berfokus pada matapelajaran geografi.

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sangat sadar akan isu tersebut. Sebanyak 73%, isu dampak perubahan iklim sebanyak 23%, dan isu kerusakan dan hilangnya ekosistem keanekaragaman hayati dan 15,2% siswa mengetahui dengan baik.		
5.	Rosdiana (2020)	"The Relationship between Self Efficacy and Environmental Literacy in Pollution and Environmental Changes Learning Material"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self-efficacy</i> siswa berada pada kategori kuat dengan skor rata-rata dari 73; literasi lingkungan siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 60. 2. Nilai korelasi antara <i>Self-efficacy</i> dengan literasi lingkungan sebesar 0,572 pada kelompok sedang kategori. Nilai korelasi kedua variabel berada pada arah positif arah. <i>Self-efficacy</i> yang baik cenderung menghasilkan literasi lingkungan yang baik.	1. Menghubungkan <i>self-efficacy</i> dengan literasi lingkungan.	1. Berfokus pada pembelajaran pencemaran dan perubahan lingkungan 2. Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi paradigma tunggal. 3. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.
6.	Syabania et al, (2023)	"The Link Between Self-efficacy and Environmental Literacy Of Students"	<i>Self-Efficacy</i> siswa jurusan IPA cenderung lebih tinggi sedangkan literasi lingkungan hidup mahasiswa kedua jurusan tersebut cenderung sedang, namun dari segala aspek, sains siswa cenderung ke menjadi lebih tinggi. Kemudian, korelasi data analisis menunjukkan sebuah nilai-r dari 0,195 (sangat lemah) Dan A makna nilai dari 0,03 dengan adalah A penting hubungan antara <i>Self-efficacy</i> Dan lingkungan literasi.	1. Sekolah adiwiyata. 2. Teknik sampling yang menggunakan sloving nilai kepercayaan 95% dan toleransi kelasalahan 5 %.	1. Berfokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup. 2. Membandingkan siswa jurusan IPA dan IPS.
7.	Maulah, (2023)	"Hubungan Self Efficacy Dengan	Keeratan hubungan kedua variabel antara	1. Menghubungkan <i>self-efficacy</i>	1. Pemberian Skor Pada Skala Likert

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Literasi Lingkungan Siswa Kelas X Di Sma Unggulan Bppt Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”	<i>self-efficacy</i> dan literasi lingkungan tergolong lemah dan memiliki hubungan bernilai positif. <i>Self-efficacy</i> mendorong siswa untuk berkelanjutan, pro-lingkungan, meningkatkan pengetahuan lingkungan, dan tertantang dalam menyelesaikan tugas yang memicu perilaku peduli lingkungan. Jadi, semakin tinggi <i>self-efficacy</i> siswa, maka semakin tinggi literasi lingkungannya.	<p>dengan literasi lingkungan.</p> <p>2. Instrumen literasi lingkungan kognitif.</p> <p>3. uji korelasi product moment.</p>	<p><i>Self-Efficacy</i> (X) yaitu 1-5.</p> <p>2. Aspek literasi lingkungan yang digunakan antara lain pengetahuan lingkungan, kompetensi kognitif, sikap dan perilaku terhadap lingkungan</p>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat dilihat dari Gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

### D. Perumusan hipotesis pada penelitian ini berupa:

#### 1) Hipotesis Penelitian

##### a) *Self-Efficacy* terhadap Literasi Lingkungan

(1)  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan *self-efficacy* dengan literasi lingkungan pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.

(2)  $H_a$  = Terdapat hubungan *self-efficacy* dengan literasi lingkungan pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.

##### b) Level Akademik terhadap Literasi Lingkungan

(1)  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan level akademik dengan literasi lingkungan pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.

(2)  $H_a$  = Terdapat hubungan level akademik dengan literasi lingkungan pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.

#### 2) Hipotesis Statistik

##### a) *Self-Efficacy* terhadap Literasi Lingkungan

(1)  $H_0: \rho = 0$

(2)  $H_a: \rho \neq 0$

Prinsip membuat keputusan berdasarkan hipotesis adalah:

(a) Terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan *self-efficacy* pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan skor sig.  $< 0,05$ .

(b) Tidak terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan *self-efficacy* pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan skor sig.  $> 0,05$ .

##### b) Level Akademik terhadap Literasi Lingkungan

(3)  $H_0: \rho = 0$

(4)  $H_a: \rho \neq 0$

Prinsip membuat keputusan berdasarkan hipotesis adalah:

(c) Terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan level akademik pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan skor sig.  $< 0,05$ .

(d) Tidak terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan level akademik pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Limbangan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan skor sig.  $> 0,05$ .

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Desain korelasional kuantitatif menggambarkan penelitian ini. Menurut Sudrajat (2005), tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah dan sejauh mana variabel tipe X (misalnya, *self-efficacy*, tingkat akademik, dan literasi lingkungan) berkorelasi satu sama lain. Untuk mengetahui kekuatan hubungan ketiga variabel kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, pembelajaran biologi tipe korelasi menggunakan product moment Pearson (PPM).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Limbangan JL. Raya Limbangan No 1 Kec. Limbangan, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada Bulan Maret 2024.

##### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

###### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Limbangan tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah total mengacu pada data presensi yaitu sebanyak 288 siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X - 1	36 Siswa
2	X - 2	36 Siswa
3	X - 3	36 Siswa
4	X - 4	36 Siswa
5	X - 5	36 Siswa
6	X - 6	36 Siswa
7	X - 7	36 Siswa
8	X - 8	36 Siswa
Total		288 siswa

Sumber: Presensi SMA Negeri 1 Limbangan.

###### b. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018) Dengan menggunakan interval kepercayaan 95% dan margin kesalahan 5%, rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan teknik simple random sampling. Rumus perhitungan slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

E = 0,05

Berikut adalah perhitungan sampel dengan jumlah populasi sebesar 288 siswa.

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{288}{1+288(0,05)^2}$$

$$n = \frac{288}{1,72}$$

n = 167, 44 (192)

Sebanyak 192 siswa digunakan sebagai sampel. Dalam sampel 1:2:1 ini, 25% siswa dianggap memiliki tingkat akademik tinggi, 50% memiliki tingkat akademik sedang, dan 25% memiliki tingkat akademik rendah. Sampel penelitian berjumlah 48 siswa SMA, 96 siswa SMP, dan 48 siswa SD.

**Tabel 3.2 sampel Penelitian**

No	Kelas	Tingkat Akademik			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	X - 1	6	12	6	24
2	X - 2	6	12	6	24
3	X - 3	6	12	6	24
4	X - 4	6	12	6	24
5	X - 5	6	12	6	24
6	X - 6	6	12	6	24
7	X - 7	6	12	6	24
8	X - 8	6	12	6	24
Jumlah		48	96	48	192

Sumber: Presensi SMA Negeri 1 Limbangan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah *self-efficacy* dan literasi lingkungan, berikut adalah definisi operasional setiap variabel disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Aspek	Indikator	Referensi
<i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan berbagai tugas dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik	Tingkat (level)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas</li> <li>Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas</li> <li>Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas</li> <li>Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai suatu tantangan bukan sebagai beban</li> <li>Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik</li> <li>Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur</li> <li>Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya</li> <li>Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki</li> </ol>	(Rini, Majorsy, & Hapsari, 2015)
		Kekuatan ( <i>Strength</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan</li> <li>Kegigihan dalam menyelesaikan tugas</li> <li>Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki</li> <li>Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik</li> </ol>	

Variabel	Definisi operasional	Aspek	Indikator	Referensi
			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal</li> <li>6. Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya</li> </ol>	
		Generalisasi ( <i>Generality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran</li> <li>2. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas dan berpikir positif</li> <li>3. Mampu menyelesaikan tugas baik dalam bentuk apapun dan mencoba tantangan baru</li> <li>4. Mencoba tantangan baru</li> <li>5. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu Langkah untuk mencapai keberhasilan akademik</li> </ol>	
Literasi lingkungan	Literasi lingkungan adalah kemampuan individu untuk bertindak sukses dalam kehidupan sehari-hari juga berhubungan erat dengan alam	Tingkat ( <i>level</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi</li> <li>2. Merasa optimis terhadap hasil yang akan dicapai.</li> <li>3. Merasa mampu untuk melakukan tugas dengan baik.</li> </ol>	Hatta <i>et al.</i> , (2021)
		Kekuatan ( <i>strength</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan memperkuat kewajiban terhadap tujuan yang ingin dicapai.</li> <li>2. Memiliki keyakinan yang kuat dengan tujuan bahwa mereka terpacu untuk bertindak agar terlepas dari masalah.</li> <li>3. Mampu bertahan di situasi yang sulit.</li> <li>4. Memandang masalah sebagai tantangan bukan ancaman.</li> </ol>	
		Keumuman ( <i>Generality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa yakin akan kemampuannya dalam berbagai tugas atau aktivitas.</li> <li>2. Bersikap tenang dalam menghadapi kondisi dan keadaan yang sulit.</li> <li>3. Mampu menilai keyakinan dan <i>self-</i></li> </ol>	

Variabel	Definisi operasional	Aspek	Indikator	Referensi
			<i>eficacynya</i> dalam menyelesaikan tugas.	

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Teknik ini digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa mengenai literasi lingkungan.

#### b. Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes: Angket literasi lingkungan berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab responden untuk mengukur aspek sikap dan perilaku literasi lingkungan, dan angket *Self-efficacy* yang membahas tentang aspek kognitif.

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang *self-efficacy*. Di sisi lain, survei literasi lingkungan menanyakan peserta tentang sikap dan perilaku mereka serta tingkat kognisi mereka. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya setiap pernyataan atau pertanyaan sudah mempunyai satu pilihan jawaban yang telah dipilih sebelumnya. Hanya jawaban-jawaban yang dijadikan alternatif jawaban saja yang akan dipertimbangkan oleh responden. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk pengumpulan data. Untuk itu, variabel-variabel yang perlu diukur terlebih dahulu diubah menjadi variabel indikator. Variabel-variabel tersebut menjadi landasan untuk membuat item instrumen, bisa berupa pernyataan atau pertanyaan.

#### a. Soal tes

Literasi kognitif lingkungan siswa diukur melalui 32 soal pilihan ganda pada tes tertulis. Tes ini didasarkan pada penelitian Handayanti (2020) dan menargetkan siswa Kelas X SMA, menilai pengetahuan mereka tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan perubahan lingkungan selain kemampuan kognitif mereka. Pada Lampiran 1 kita dapat melihat cara kerja alat ini, dan pada Tabel 3.4 di bawah ini dapat melihat kisi-kisi yang mengukur literasi kognitif lingkungan.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Soal Pilihan Ganda Kognitif Lingkungan**

No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kognitif	a. Pengetahuan tentang alam	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	6, 7, 8	3
		c. Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	9, 10	2
Total			10	10
<i>Sumber: adopsi (Handayanti, 2020).</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
2	Kognitif	a. Pengetahuan tentang alam	11, 12, 13	3
		b. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	14, 15, 16	3
		c. Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	17	1
Total			7	7
<i>Sumber: adopsi (Kustiana, 2022)</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
3	Kognitif	Pengetahuan tentang alam	18, 19	2
		Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	20	1

		Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	21	1
Total			4	4
<i>Sumber: adopsi (Afifah, 2022)</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
4	Kognitif	Pengetahuan tentang alam		
		Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan		
		Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	22, 23, 24, 25	4
Total			4	4
<i>Sumber: adopsi (Ramadhana, 2021)</i>				

b. Lembar Angket Literasi Lingkungan

Untuk keperluan penelitian ini, literasi lingkungan diukur menggunakan angket tertutup yang menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Terdapat total 31 item pengukuran perilaku dan 23 item pengukuran sikap dalam angket literasi lingkungan yang dimodifikasi dari Liang dkk. (2018). Sebagai langkah awal dalam proses adaptasi, kami akan menerjemahkan pertanyaan-pertanyaan berbahasa Inggris tentang literasi lingkungan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, menerjemahkan ulang hasilnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk memastikan maknanya tetap sama. Perangkat tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan data jika keduanya dipahami dengan benar. Tabel 3.6 di bawah ini menampilkan kisi-kisi Instrumen Sikap Literasi Lingkungan

**Tabel 3.5 kisi-kisi Instrumen Sikap Literasi Lingkungan.**

Aspek	Komponen	Jumlah Soal	No Soal	Jenis Soal	
				Positif	Negatif
Sikap	Kesadaran dan Kepekaan terhadap Lingkungan	5	1, 2, 3, 15, 16	1, 2, 3	15, 16
	Nilai-nilai lingkungan	11	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 22	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	12, 14, 22
	Sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan	7	13, 17, 18, 19, 20, 21, 23	13, 17, 18, 19, 20, 21	23
Perilaku	Jumlah Keinginan untuk bertindak	6	23 1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 4, 6	3, 5
	Strategi dan keterampilan aksi lingkungan	8	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7, 8, 13, 14	9, 10, 11, 12,
	Keterlibatan dalam perilaku yang bertanggung jawab	17	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 31	26, 27, 28, 29
	Jumlah	31	31		

*Sumber: adaptasi Liang et al., (2018).*

c. Lembar Angket *Self-Efficacy*

Kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 digunakan untuk mengukur *Self-efficacy* dalam penelitian ini. Sepuluh item, beberapa di antaranya dinyatakan positif dan lainnya negatif, membentuk kuesioner *Self-efficacy*, yang dimodifikasi dari Schwarzer dan Jerusalem (2021). Item kuesioner *Self-efficacy* diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sebagai langkah awal dalam proses adaptasi. Setelah itu, kami menerjemahkan ulang hasilnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk memastikan maknanya tetap sama. Jika kedua interpretasi tersebut kongruen, maka perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kemampuan adaptasi instrumen dapat dilihat pada Lampiran 4. Tabel 3.7 di bawah ini menampilkan kisi-kisi instrumen *Self-efficacy*.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy***

Variabel	Dimensi	Deskripsi	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
<i>Self-Efficacy</i>	Kesulitan ( <i>Magnitude</i> )	Derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya	1, 6, 7	8, 9	5
	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	4, 10	5	3
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya	3	2	2
Total			10		10

Sumber: adaptasi Schwarzer dan Jerusalem (1995).

Pemberian skor atas pilihan jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.7 Skor Skala Likert**

Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Gradari
4	3	2	1	Positif
1	2	3	4	Negatif

Sumber: Sugiyono (2011).

## E. Analisis Uji Instrumen

### 1. Validitas

Untuk mengetahui validitas setiap pertanyaan atau pernyataan penelitian, maka uji validitas membandingkan jumlah tanggapan setiap variabel dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada variabel tersebut. Sebagai kriteria pengujian validitas, nilai  $r$  yang dihitung (korelasi Pearson) harus dibandingkan dengan  $r$  tabel. Selain itu pada kolom  $df$  menggunakan rumus  $N-2$  dimana  $N$  adalah jumlah responden untuk mencari nilai  $r$  tabel. Mengikuti pedoman ini akan memastikan bahwa uji validitas yang dilakukan dengan IBM SPSS 22 sudah sesuai standar.

a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid (Darman, 2021).

### 2. Reliabilitas Instrumen

Sukaji (2000) Kontinuitas dalam memenuhi tujuan yang dapat diukur adalah definisi ketergantungan. Angka yang disebut koefisien digunakan untuk menyatakan keandalan ini; koefisien yang tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Bagian pertama dari uji reliabilitas item memiliki jumlah item yang sama dengan bagian kedua atau ketiga, dan kedua bagian menggunakan

IBM SPSS Statistics 22 untuk Windows untuk melakukan tes Cronbach's Alpha. Hasil uji Cronbach's Alpha ditampilkan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.8 Klasifikasi Nilai Cronbach's Alpha**

Nilai Alpha	Kriteria
$0,91 \leq 1$	<i>Excellent</i> (Sempurna)
$0,81 \leq 0,9$	<i>Good</i> (Baik)
$0,71 \leq 0,8$	<i>Acceptable</i> (Dapat diterima)
$0,61 \leq 0,7$	<i>Questionable</i> (Diragukan)
$0,51 \leq 0,6$	<i>Poor</i> (Lemah)
$0 \leq 0,5$	<i>Inacceptable</i> (Tidak dapat diterima)

Sumber: (George, Darren; Mallery, 2023).

## F. Teknik Analisis Data

Hasil tes literasi lingkungan yang meliputi aspek kognitif seperti deskripsi data, uji premis analisis, dan uji hipotesis, serta hasil kuisioner *Self-efficacy* dan literasi lingkungan yang mengukur sikap dan perilaku menjadi dasar pengambilan data. analisis. Data penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Data literasi lingkungan dan *Self-efficacy* disajikan menggunakan berbagai metode statistik, antara lain rentang, kategori, mean, standar deviasi, dan persentase. Berdasarkan Tabel 3.10, akan dibentuk empat kelompok dari masing-masing responden.

**Tabel 3.9 Kategorisasi Rentang Skor**

Rentang Skor	Kategori
$x > \mu + 1 \sigma$	Tinggi
$\mu < x \leq \mu + 1 \sigma$	Cukup Tinggi
$\mu - 1 \sigma < x \leq \mu$	Cukup Rendah
$\mu \leq \mu - 1 \sigma$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2012).

Keterangan:

x= skor total setiap responden

## G. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22 for Windows dan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas ini memeriksa apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Memenuhi kriteria uji normalitas berikut.

- jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal
- jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal (Arifin, 2017).

### 2. Uji Linearitas

Dalam hal ini, dapat menggunakan uji linieritas untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara *self-efficacy* dan literasi lingkungan. Untuk evaluasi IBM SPSS Statistics 22 versi Windows ini, peneliti menggunakan uji linier dengan tingkat signifikansi 0,05. Model regresi yang baik memerlukan hubungan linier antara kedua variabel. Ada dua cara untuk menetapkan landasan pengambilan keputusan dalam pengujian linier.

- Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05
  - Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
  - Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
  - Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

- 2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

### 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi. Toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) mengungkapkan pengujian multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ ) dan toleransi yang rendah (sebagai ukuran suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya) adalah ekuivalen. Jika nilai toleransi lebih besar atau sama dengan 0,01 atau nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10, maka diindikasikan multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas dan VIF yang diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada temuan-temuan ini.

a. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance

- 1) jika nilai Tolerance lebih besar dari 0, 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0, 10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

b. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) jika nilai VIF < 10, 00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) jika nilai VIF > 10, 00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual suatu observasi berbeda signifikan dengan observasi lainnya maka dilakukan uji heteroskedastisitas pada model regresi (Juliandi, 2014). Jika ingin mengetahui apakah suatu observasi dalam model regresi memiliki varian residu jika dibandingkan dengan model regresi lainnya, dapat dilakukan uji heteroskedastisitas. Karena luasnya rentang ukuran sampel (kecil, sedang, dan besar), heteroskedastisitas merupakan ciri umum data cross-sectional (Ghozali, 2016). Ketika dijalankan melalui IBM SPSS Statistics 22 untuk Windows, model regresi yang baik tidak boleh menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Faktor-faktor berikut ditetapkan dalam penggunaan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas .

- a. Jika nilai signifikan variabel independen < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji Korelasi

Dengan menggunakan aplikasi Windows IBM SPSS Statistics 22, kami melakukan uji korelasi dan uji Pearson Product Moment (PPM) untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan. Untuk penjelasan koefisien sebagaimana Tabel 3.11.

**Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Terhadap Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2010).

Menurut Arifin (2017) dasar pengambilan ketetapan uji yaitu:

- a. Terdapat hubungan variabel X dan Y jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan skor sig. < 0,05.
- b. Tidak terdapat relasi variabel X dan Y jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan skor sig. > 0,05.

## 2. Uji Regresi Ganda

Uji ini digunakan untuk melihat berapa banyak variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Tujuan utama melakukan analisis menggunakan pengujian regresi berganda dicapai dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Selain itu juga dapat menggunakan regresi ini untuk mengetahui apa hubungan antara variabel terikat dan bebas dalam sekumpulan data tetap, dengan persamaan :

$$\bar{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

a = Koefisien sebagai intersep (intercept), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan factor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Literasi lingkungan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, dan hasil analisis data kuantitatif yang meliputi self-efficacy (X1) dan tingkat akademik (X2) sebagai variabel bebas. Siswa kelas X mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Limbangan akan diuji *Self-efficacy*, kemampuan

akademik, dan literasi lingkungannya. Instrumen evaluasi meliputi survei dan ujian. Analisis deskriptif masing-masing variabel menghasilkan hasil sebagai berikut.

### 1. *Self-Efficacy* (Variabel X1)

Instrumen kuesioner digunakan untuk mendeskripsikan data variabel *Self-efficacy*. Instrumen tersebut langsung ditugaskan ke semua kategori, dan hasilnya disajikan sebagai nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dengan rentang 30–40, mean 30,344, dan standar deviasi 7,423, sebaran data variabel *self-eficacy* menunjukkan nilai minimal 10. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah yang menunjukkan klasifikasinya variabel *Self-efficacy* menggunakan rumus standar pengolahan data deskriptif yang tercantum pada Tabel 3.10. Hal ini dilakukan setelah data dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif *Self-Efficacy*

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	40
Nilai Terendah	10
Range	30
Mean	30,344
SD	7,432

Klasifikasi variabel *Self-efficacy* memberikan hasil sebagai berikut: kelas Tabel 4.2 menampilkan frekuensi *Self-efficacy* tinggi dan rendah yang ditentukan oleh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan.

Tabel 4.2 Kategorisasi Variabel *Self-Efficacy*

Rumus	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 22,912$	Rendah	45	23,44
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$22,912 \leq X < 37,776$	Sedang	131	68,23
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 37,776$	Tinggi	16	8,33
	Total		192	100

### 2. Level Akademik (Variabel X2)

Data variabel tingkat akademik disajikan dengan menggunakan data nilai akhir mata pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan. Deviasi standar, rentang, mean, dan minimum/maks semuanya dihitung dari data. Data variabel tingkat akademik tersebar sebagai berikut: minimum 10, maksimum 80, mean 48,78, rentang 70, dan simpangan baku 17,663. Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengklasifikasian variabel tingkat akademik dengan menggunakan rumus standar pengolahan data deskriptif yang tercantum pada Tabel 3.10, setelah data tersebut dihitung menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 4.3 Statistika Deskriptif Level Akademik

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Range	70
Mean	48,788
SD	17,663

Hasil klasifikasi variabel tingkat akademik menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan, sebanyak 96 orang (48% dari total) mempunyai nilai tingkat akademik tertinggi yang masuk dalam kategori sedang. Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengklasifikasian tingkat akademik siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan menjadi frekuensi tinggi atau rendah.

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Level Akademik

Rumus	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 31,125$	Rendah	48	25
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$31,125 \leq X < 66,451$	Sedang	96	50
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 66,451$	Tinggi	48	25

Total	192	100
-------	-----	-----

### 3. Literasi Lingkungan (Variabel Y)

Data variabel literasi lingkungan digambarkan dalam bentuk tiga aspek yaitu hasil tes (kognisi) dan angket (sikap dan perilaku) melalui pembagian instrumen langsung kepada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan. Hasil data menghitung mean, range, maksimum, minimum dan standar deviasi. Sebaran data variabel literasi lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 128, nilai maksimum sebesar 231, mean sebesar 182,964, rentang sebesar 103, dan standar deviasi sebesar 15,920. Setelah menghitung data menggunakan statistik deskriptif, variabel literasi lingkungan diklasifikasikan menggunakan rumus standar pengolahan data deskriptif yang tercantum pada Tabel 3.10 dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Statistika Deskriptif Literasi Lingkungan

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	231
Nilai Terendah	128
Range	103
Mean	182,964
SD	15,920

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan memiliki rata-rata nilai literasi lingkungan sebesar 60,50 persen, dengan 120 siswa masuk dalam kategori sedang. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan dikategorikan berdasarkan hasil penentuan tinggi rendahnya frekuensi literasi lingkungan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Literasi Lingkungan

Rumus	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 167,043$	Rendah	35	18,23
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$167,043 \leq X < 198,884$	Sedang	120	62,50
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 198,884$	Tinggi	37	19,27
	Total		192	100

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur validitas setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengkorelasikan jumlah atau jumlah keseluruhan setiap pertanyaan atau pernyataan dengan hasil keseluruhan tanggapan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk setiap variabel. Berdasarkan pernyataan pr pada Lampiran 12, variabel *Self-efficacy* dan literasi lingkungan dinyatakan valid. Terlihat dari r indikator hitung setiap variabel indikator lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > 0,1417$ ), sehingga memenuhi asumsi validitas instrumen.

#### b. Uji Reliabilitas

Masing-masing dari dua atau tiga bagian uji reliabilitas soal mempunyai jumlah soal yang sama. Hasil uji reliabilitas instrumen seluruh variabel pada Lampiran 13 menunjukkan bahwa data reliabel sesuai kriteria yang ditetapkan Cronbach's Alpha. Untuk perhitungan uji reliabilitas lihat Lampiran 13, dan untuk hasilnya lihat Tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kriteria
<i>Self-Efficacy</i>	0,917	Excellent (Sempurna)
Tes Kognitif Literasi Lingkungan	0,807	Good (Baik)
Angket Sikap Literasi Lingkungan	0,872	Good (Baik)
Angket Perilaku Literasi Lingkungan	0,909	Good (Baik)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Memverifikasi bahwa semua variabel data mengikuti distribusi normal adalah inti dari uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan literasi lingkungan memiliki data yang berdistribusi normal, dengan Asymp. tanda. (2-tailed) masing-masing bernilai  $0,073 > 0,050$  dan  $0,200 > 0,050$ . Sebaliknya pada variabel tingkat akademik datanya terdistribusi tidak normal karena sifat datanya yang kategoris dengan nilai  $0,000 < 0,05$ .

Dengan menggunakan SPSS Statistics versi 26, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel *self-efficacy*, tingkat akademik, dan literasi lingkungan disajikan pada Lampiran 14.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara self-efisiensi, tingkat akademik dan literasi lingkungan. Nilai signifikansi simpangan linier variabel *Self-efficacy* dan literasi lingkungan sebesar  $0,089$ , kemudian nilai signifikan simpangan linier variabel tingkat akademik dan literasi lingkungan sebesar  $0,278$  yaitu  $> 0,05$ . Terlihat terdapat hubungan linear antara self- efficacy dengan literasi lingkungan dan tingkat akademik dengan literasi lingkungan. Sebagaimana lampiran 15 dan Lampiran 16 untuk mengetahui nilai uji signifikansi uji linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (variance faktor inflasi) dan toleransi. Toleransi merupakan ukuran suatu variabel independen pilihan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dan toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Toleransi$ ). Nilai Tolerance yang diperoleh sebesar  $0,923 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,084 < 10,00$  yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi, atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi dan nilai uji multikolinieritas yang disajikan pada Lampiran 17.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual tampaknya tidak seragam di seluruh observasi, model regresi dapat dilakukan uji heteroskedastisitas. Saat menjalankan model regresi, salah satu cara untuk memeriksa apakah varians sisa suatu observasi tidak sama dengan observasi lainnya adalah dengan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi variabel independen yang meliputi tingkat akademik dan *self-efficacy*. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang ditunjukkan pada Lampiran 18 karena  $0,236$  dan  $0,200$  lebih besar dari  $0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Korelasi

Untuk menguji hubungan antar variabel dengan hasil uji korelasi digunakan uji Pearson Product Moment (PPM).  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  menurut uji Pearson Product Moment (PPM). Hasil kami menunjukkan bahwa  $X_1$  (*Self-efficacy*) berkorelasi dengan  $Y$  (literasi lingkungan), dan  $X_2$  (tingkat akademik) berkorelasi dengan  $Y$  (literasi lingkungan), dan kedua variabel ini saling berhubungan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang sedang antara variabel (kemampuan akademik) dan (kemampuan lingkungan), karena terdapat korelasi sebesar  $0,537$  antara variabel (literasi lingkungan) dengan  $X_1$  (*Self-efficacy*), dan tingkat  $0,616$  antara variabel (*Self-efficacy*) dan (literasi lingkungan) hasilnya dengan melihat Tabel 3.11.

### b. Uji Regresi Ganda

Untuk menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Menentukan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen kumpulan data tetap adalah tujuan utama pengujian regresi berganda.

#### 1) Hasil Regresi Ganda

Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat akademik dan *Self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap *Self-efficacy*, karena nilai sig variabel tingkat akademik dan *Self-efficacy* sebesar 0,000, < 0,05 berdasarkan uji regresi berganda. Sebagaimana pada Lampiran 20, dilakukan uji regresi berganda pada variabel literasi lingkungan. Berikut merupakan persamaan uji regresi berganda yang menunjukkan hubungan kausal variabel terikat dengan variabel bebas.

$$Y = 116,895 + 0,452 X_1 + 0,270 X_2$$

Persamaan regresi linier ganda di atas dapat diartikan bahwa.

- a) Jika variabel independen tetap konstan, maka didapatkan tingkat literasi lingkungan sebesar 116,895, karena konstanta mewakili jumlah tersebut.
- b) Koefisien regresi ditemukan sebesar 0,452 untuk *Self-efficacy*. Jadi, peningkatan literasi lingkungan sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan *Self-efficacy* sebesar 0,452.
- c) Koefisien regresi pada tingkat akademik sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan tingkat akademik sebesar 0,270 untuk setiap peningkatan literasi lingkungan sebesar satu satuan.

#### 2) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

##### a) Sumbangan Efektif (SE)

Salah satu ukuran kemanjuran regresi adalah kontribusi efektifnya, yaitu kontribusi prediktor yang ditentukan oleh efektivitas regresi secara keseluruhan. Meskipun variabel independen lainnya masih belum diteliti, sumbangan efektif digunakan untuk memastikan kontribusi efektif setiap variabel prediktor terhadap kriteria.

Rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

(Sutrisno, 2004)

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dapat dilakukan perhitungan SE sebagai berikut.

##### (1) X<sub>1</sub> (*Self-Efficacy*) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SE(X_1)\% = \beta_{X_1} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 0,452 \times 0,616 \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 27,62\%$$

##### (2) X<sub>2</sub> (Level Akademik) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SE(X_2)\% = \beta_{X_2} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X_2)\% = 0,270 \times 0,537 \times 100\%$$

$$SE(X_2)\% = 14,41\%$$

##### (3) X<sub>1</sub> (*Self-Efficacy*) dan X<sub>2</sub> (Level Akademik) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SE \text{ Total} = SE(X_1) + SE(X_2)$$

$$SE \text{ Total} = 27,62\% + 14,41\%$$

$$SE \text{ Total} = 42,03\% (R^2)$$

Berdasarkan perhitungan SE diketahui bahwa sumbangan efektif X<sub>1</sub> (*self-efficacy*) terhadap Y (literasi lingkungan) sebesar 27,62% sedangkan sumbangan efektif X<sub>2</sub> (level akademik) terhadap Y

(literasi lingkungan) sebesar 14,41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap Literasi Lingkungan lebih dominan pada variabel *self-efficacy* dibandingkan dengan level akademik. Kemudian untuk besar pengaruh simultan variabel X1 (*self-efficacy*) dan X2 (level akademik) terhadap Y (literasi lingkungan) yakni sebesar 42,03%, sedangkan untuk sisanya sebesar 57,97% dipengaruhi variabel diluar cakupan penelitian

#### b) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif merupakan persentase kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Sumbangan Relatif menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing prediktor relatif terhadap kriteria untuk tujuan prediksi menggunakan rumus kontribusi relatif berikut .

Rumus:

$$SR\% = a \frac{\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$  = jumlah produk antara X dan Y

JK<sub>reg</sub> = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno, 2004)

(1) X1 (*Self-Efficacy*) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SR(X1)\% = SE(X1)\% / R^2$$

$$SR(X1)\% = 27,62\% / 42,03\%$$

$$SR(X1)\% = 65,8\%$$

(2) X2 (Level Akademik) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SR(X2)\% = SE(X2)\% / R^2$$

$$SR(X2)\% = 14,41\% / 42,03\%$$

$$SR(X2)\% = 34,2\%$$

(3) X1 (*Self-Efficacy*) dan X2 (Level Akademik) terhadap Y (Literasi Lingkungan)

$$SR \text{ Total} = SR(X1) + SR(X2)$$

$$SR \text{ Total} = 65,8\% + 34,2\%$$

$$SR \text{ Total} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan SR bahwa sumbangan relatif X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (literasi lingkungan) sebesar 65,8% sedangkan sumbangan relatif X2 (level akademik) terhadap Y (literasi lingkungan) sebesar 34,2%. Kemudian untuk besar sumbangan relatif variabel X1 (*self-efficacy*) dan X2 (level akademik) terhadap Y (literasi lingkungan) yakni sebesar 100%.

### C. Pembahasan

#### 1. Level *self-efficacy* siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dikenal dengan istilah *self-efficacy* Gufron dan Risnawati (2017), Keyakinan ini didasarkan pada proses kognitif seperti pengambilan keputusan mengenai keyakinan atau harapan. Persepsi siswa tentang kemampuan mereka untuk belajar berbeda-beda emen Azwar (2019) ada tiga tingkat kepercayaan siswa terhadap kemampuan belajarnya: tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat *Self-efficacy* seorang siswa bukanlah suatu kuantitas yang sembarangan, melainkan berasal dari interaksi yang kompleks dari banyak faktor. Analisis data siswa menunjukkan bahwa 67,71% siswa SMA Negeri 1 Limbangan mempunyai tingkat *Self-efficacy* sedang. Penelitian yang dilakukan Patibang & Zubair (2020); Syahroni & Rohmatun (2022); Aminah *et al.*, (2021). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki tingkat *self-efficacy* yang sesuai

dengan harapan. Margolis & McCabe (2006) siswa yang memiliki tingkat *Self-efficacy* sedang lebih cenderung ragu-ragu, kurang berusaha di kelas, dan bahkan berencana untuk putus sekolah. Siswa dengan tingkat *Self-efficacy* sedang, menurut Nugraheni (2018), menunjukkan keengganan menjawab pertanyaan guru, tidak berinisiatif untuk melakukan pembelajaran aktif, dan kesulitan menyelesaikan tugas ketika dihadapkan pada permasalahan yang menantang. Karena tingkat *Self-efficacy* yang rendah sekalipun mempunyai dampak pada kemampuan siswa untuk belajar, maka masuk akal bahwa mereka harus mampu meningkatkan tingkat *Self-efficacy* mereka melalui keyakinan bahwa mereka dapat menggunakan *Self-efficacy* mereka untuk keuntungan mereka. Rosmida (2019) menyatakan bahwa siswa dengan *Self-efficacy* yang rendah mengalami kesulitan atau tidak mampu menjawab pertanyaan guru sehingga membuat mereka merasa takut dan cemas.

Febriani (2019), menyatakan bahwa tingkat *self-efficacy* tinggi dapat meningkatkan motivasi individu dan bertindak lebih terarah secara kognitif, terutama ketika tujuan yang ingin dicapai sudah jelas. Menurut Pons (1992), siswa dengan *self-efficacy* tinggi memungkinkan menentukan tujuan dan bertahan bahkan ketika menghadapi kesulitan, sebaliknya, ketika *self-efficacy* rendah, siswa akan menghindari tugas ketika masalah muncul. Mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap bakatnya karena pengalaman sebelumnya, berdasarkan hasil kuesioner *Self-efficacy*. Siswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi tetap belajar meskipun nilainya buruk, menurut sebuah penelitian Rosdiana *et al.*, (2020), Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk bertahan dan mencapai kesuksesan terlihat dari prestasi mereka sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khuluq *et al.*, (2022), siswa termotivasi untuk terus berusaha memperoleh nilai atau prestasi akademik yang lebih baik setelah menguasai materi, meskipun nilai atau prestasi sebelumnya lebih rendah. Menurut Syabania *et al.*, (2023) menyatakan bahwa individu yang berprestasi akan termotivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan *Self-efficacy*. *Self-efficacy* siswa merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja akademik mereka. Adalah umum bagi siswa untuk gagal memenuhi harapan dalam hal prestasi akademis mereka. Ketidakkampuan mereka mengatasi hambatan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Siswa akan lebih bersemangat dalam pekerjaannya dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar ketika mereka tahu bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka (Amir dan Risnawati, 2015). Menurut Alwisol (2009), Pengalaman sukses, pengalaman orang lain, keyakinan sosial, keadaan fisiologis dan emosional, serta keyakinan sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Self-efficacy*. Santrock (2011), mengusulkan bahwa, selain memanfaatkan faktor-faktor yang membentuk *Self-efficacy*, strategi untuk meningkatkan kemandirian siswa dapat dilakukan dengan menggunakan kombinasi masalah yang menantang. Hal ini akan mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri, berkonsentrasi pada apa yang telah mereka pelajari, dan mendapatkan wawasan dari rekan-rekan mereka mengenai strategi sukses dan bagaimana memberikan perhatian lebih di kelas.

## 2. Level akademik siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan

Risdiyanto (2021), menyatakan bahwa setiap siswa pasti memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Mengategorisasikan level akademik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, siswa dengan level akademik tinggi mungkin memerlukan tantangan lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, sementara siswa dengan level akademik rendah mungkin membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa level akademik siswa SMA Negeri 1 Limbangan berada pada kategori sedang yaitu 48%. Sebagaimana penelitian (Bahar, 2015). Artinya siswa belum mencapai standar level akademik. Hasil nilai siswa terhadap persepsi level akademik akan berubah seiring waktu, seperti yang ditunjukkan oleh Macqueen (2013), keadaan pikiran dan suasana hati siswa di kelas mungkin menjadi penyebab perubahan ini. Menurut Bahar (2015) siswa dengan level akademik tinggi tidak terlalu khawatir dan kekhawatiran mereka adalah mengenai tingkat kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian besar siswa yang berprestasi rendah merasa takut karena mereka tidak dapat mengimbangi siswa lain.

Menurut (Adawiyah, 2021), Istilah siswa pandai digunakan untuk menggambarkan siswa yang berprestasi luar biasa di sekolah, sedangkan siswa bodoh digunakan untuk menggambarkan mereka yang kesulitan memahami dan menerapkan materi kelas. Di dunia nyata, hal ini masih menjadi praktik umum ketika guru mengkategorikan siswanya berdasarkan nilainya. Premis yang menjadi dasar pengelompokan adalah bahwa siswa memiliki keahlian yang sebanding. Siswa biasanya dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik atau nilai kelasnya. Adodo dan Agbayewa (2011), Hasilnya menunjukkan bahwa ada banyak manfaat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitifnya. Hal ini mencakup prestasi siswa yang lebih tinggi, pengajaran di kelas yang lebih mudah, kontrol yang lebih baik atas penyampaian instruksi, dan kemudahan kontrol atas penyampaian instruksi secara keseluruhan. guru untuk memberikan teladan yang berprestasi tinggi dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan secara akademis, membuat mereka merasa lebih nyaman berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan serupa. Gamoran (2001), Memperhatikan fakta bahwa membuat asumsi tentang siswa berdasarkan klasifikasi tingkat akademik mereka dapat menyebabkan praktik pengajaran yang buruk dan memperlebar kesenjangan prestasi. Selain itu, hal ini mungkin berbahaya bagi siswa berkemampuan rendah yang kesulitan menyuarakan pendapatnya. Menurut Chisaka (2003), Karena percaya diri dengan kecerdasan yang dimilikinya, guru seringkali mengabaikan siswa yang berkemampuan tinggi. Menurut Andrian (2016), Sejumlah permasalahan dan tantangan berkembang sepanjang proses pembelajaran yang menghambat prestasi siswa, dan tidak semua siswa mencapai standar akademik yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik, menurut Suwarsito (2017), antara lain: manfaat belajar, kebutuhan belajar, kapasitas melakukan kegiatan pembelajaran, kepuasan terhadap konsep terlibat dalam pembelajaran, kesadaran untuk terlibat dalam pembelajaran, dan kepuasan terhadap hasil belajar.

### 3. Literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan

Untuk menjadi melek lingkungan, seseorang harus memahami seluruh aspek permasalahan lingkungan dan mampu mengidentifikasi dan menerapkan solusi yang layak (Utami, 2019). Analisis data menunjukkan bahwa 62,50% siswa SMA Negeri 1 Limbangan memiliki tingkat prestasi akademik sedang. Penelitian Pratama et al., (2020); Mayasari dan Paidi (2022), berpendapat bahwa pengetahuan tentang lingkungan tidak menyebabkan masyarakat peduli sehingga menimbulkan masalah. Keberlanjutan lingkungan bergantung pada pemahaman masyarakat yang baik terhadap literasi sosial lingkungan.

Pencegahan segala bentuk kerusakan alam, khususnya kerusakan yang disebabkan oleh manusia, dimulai dari kepedulian terhadap lingkungan. Perjalanan masyarakat di Indonesia masih panjang sebelum anggotanya sadar lingkungan (Santoso *et al.*, 2021). Menanggapi permasalahan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah berjanji untuk mendanai program pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup merupakan istilah yang lebih formal untuk pendidikan lingkungan hidup khusus (PLH). Kementerian Lingkungan Hidup RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sama-sama memanfaatkan program pendidikan lingkungan hidup seperti Program Adiwiyata dan Sekolah Peduli Budaya Lingkungan (SPBL) Azhar *et al.*, (2016) Mempromosikan literasi lingkungan adalah salah satu tujuan utama proyek Adiwiyata. Afrianda, (2019) Siswa menjadi lebih sadar lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan melalui Proyek Adiwiyata yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi lingkungan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk melek lingkungan, seorang siswa harus peduli terhadap lingkungan. Hal ini dikuatkan oleh Chawla (2006) yang menyatakan bahwa terdapat bukti yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan dapat menumbuhkan masyarakat yang lebih sadar lingkungan. Menurut UNESCO NAAEE (North American Association for Environmental Education)

(2011), pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan.

Unsur Adiwiyata yang diterapkan di SMA Negeri 1 Limbangan sebagai berikut: 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah memuat Kebijakan Wawasan Lingkungan; 2) Kerangka kurikulum yang memasukkan peluang bagi pertumbuhan individu di bidang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, Kebijakan Penggabungan Wawasan Kehidupan Lingkungan: Upaya menjaga dan mengelola lingkungan hidup harus menjadi bagian dari rencana kegiatan anggaran sekolah, dan lingkungan hidup. kebijakan perlindungan harus menjadi bagian dari kurikulum.

Penting untuk mendidik siswa tentang isu-isu lingkungan hidup dan meningkatkan tingkat literasi lingkungan mereka mengingat penemuan-penemuan terkini mengenai permasalahan-permasalahan ini. Siswa yang melek lingkungan hidup lebih besar kemungkinannya untuk bertanggungjawab atas tindakannya yang berkaitan dengan lingkungan hidup karena pemahamannya terhadap permasalahan lingkungan hidup dan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut (Febriasari & Supriatna, 2017).

#### 4. *Self-efficacy* terhadap Literasi Lingkungan

Keyakinan individu terhadap *self-efficacy*nya untuk mengambil sikap dan tindakan yang dianggap benar dalam rangka menyelesaikan permasalahan lingkungan dikenal dengan istilah *self-efficacy*. Konsep ini terkait dengan literasi lingkungan. (Khuluq et al., 2022). tujuan literasi lingkungan adalah menjadikan masyarakat lebih sadar lingkungan dengan mendorong mereka berpikir dan bertindak yang baik bagi lingkungan. Hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa data *Self-efficacy* dan literasi lingkungan signifikan secara statistik sebesar 0,000. Oleh karena itu, kami menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  karena nilai koefisien korelasinya ( $0,000 < 0,05$ ). Pada tahun ajaran 2023–2024, siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan menunjukkan adanya korelasi antara literasi lingkungan dan *Self-efficacy*. Terdapat korelasi yang lemah namun positif antara *Self-efficacy* dan literasi lingkungan, berdasarkan koefisien korelasi. Oleh karena itu, keterampilan literasi lingkungan akan muncul dalam kategori tinggi jika seorang siswa mempunyai tingkat *Self-efficacy* yang tinggi, terlepas dari lemah atau rendahnya kategori hubungan tersebut. Dengan koefisien korelasi yang berkisar antara 0,60 hingga 0,799 dan nilai 0,616, data penelitian jelas menunjukkan kuatnya hubungan kedua variabel. Studi yang dilakukan oleh Rosdiana et al., (2020); Syabania et al., (2023) Hasilnya menunjukkan korelasi yang kuat antara literasi lingkungan dan *Self-efficacy*.

Penilaian kursus independen digunakan untuk secara konsisten mengukur *Self-efficacy* dan literasi lingkungan. Ada kursus berbeda yang mengevaluasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik; Demikian pula, evaluasi *Self-efficacy* berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap, sedangkan penilaian literasi lingkungan mempertimbangkan faktor-faktor kognitif, yang berhubungan dengan sikap, dan perilaku. Kemampuan berpikir, belajar, dan bernalar adalah bagian dari domain kognitif. Ketika kita memperhatikan, bereaksi, mengevaluasi, dan mengkarakterisasi satu atau lebih nilai, kita menampilkan sikap, yang merupakan bagian dari ranah afektif. Menurut (Khuluq et al., 2022) domain psikomotor dikaitkan dengan pengendalian motorik dan kemampuan manual lainnya. Individu dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya pada *self-efficacy*nya dalam mempelajari dan memahami permasalahan lingkungan. (Panjaitan et al., 2020). siswa yang percaya pada *self-efficacy*nya lebih besar kemungkinannya untuk berperan aktif dalam kelas dan proyek pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi lingkungan, seperti menanam pohon, mendaur ulang, serta mengumpulkan dan memilah sampah. (Intaran, 2023).

#### 5. Level Akademik terhadap Literasi Lingkungan

Karena nilai koefisien korelasi ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sesuai dengan hasil uji korelasi product moment untuk data tingkat literasi

akademik dan lingkungan. Tingkat signifikansinya adalah 0,000. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan tahun ajaran 2023–2024 menunjukkan adanya korelasi antara prestasi akademik dengan literasi lingkungan. Pada kategori sedang, terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara tingkat akademik dengan literasi lingkungan menurut koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat akademik yang tinggi akan memiliki kemampuan literasi lingkungan yang tinggi meskipun literasi hubungan lemah atau rendah. Terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi sebesar 0,537 dan rentang koefisien sebesar 0,40-0,599, menurut data penelitian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa berbagai gaya belajar dapat ditingkatkan melalui pengajaran yang berpusat pada peristiwa dunia nyata. (Ardianti *et al.*, 2017).

Semakin banyak siswa belajar, semakin positif sikap mereka terhadap lingkungan, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku dan praktik ramah lingkungan. (Haske *et al.*, 2015). Masalah lingkungan berkaitan dengan minat, motivasi, kenyamanan belajar, oleh karena itu berkaitan langsung dengan faktor emosional serta hasil level akademik siswa (Kraiter, 2017; Stellmacher *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan (Anggraini *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa level akademik mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan lingkungan yang lebih dalam dan spesifik. Menurut Nurhakim, (2024), siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang lebih tinggi cenderung lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, seperti topik lingkungan, memahami informasi tentang ekosistem, perubahan iklim, dan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan lebih baik. Siswa yang memiliki literasi lingkungan tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih pro-lingkungan dan peduli terhadap lingkungan yang dapat berdampak pada prestasi level akademik siswa (Antoro *et al.*, 2021).

literasi lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses dan menggunakan informasi yang relevan dengan subjek yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik (Yustina, 2012). Karena membantu siswa meningkatkan kemampuan sosial dan belajarnya, maka literasi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksinya dengan lingkungan, termasuk guru dan teman sekelas (Amini & Munandar, 2010). Konsekuensinya, literasi lingkungan berpotensi mempengaruhi kinerja akademik siswa melalui pembentukan perilaku, kompetensi, dan kapasitas interpersonal.

## 6. *Self-efficacy* dan Level Akademik terhadap Literasi Lingkungan

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang sehat cenderung memiliki tingkat *Self-efficacy* yang lebih tinggi dan motivasi intrinsik yang tinggi. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dwijanayanti *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan level akademik mempengaruhi literasi lingkungan. Misalnya, literasi lingkungan melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan aplikasi informasi lingkungan yang terkait dengan subjek akademik. *Self-efficacy* dan level akademik mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan literasi lingkungan yang lebih baik, seperti kognitif, sikap, dan perilaku yang terkait dengan lingkungan. Menurut Miterianifa & Mawarni, (2024), kognitif literasi lingkungan yang tinggi dapat meningkatkan level akademik dan *self-efficacy* secara bersamaan. Misalnya, keyakinan diri dalam kemampuan akademik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran lingkungan. Idris *et al.*, (2020), menyampaikan bahwa keterlibatan dalam proyek-proyek lingkungan di sekolah dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa, yang kemudian memperkuat pencapaian level akademik dan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk mengembangkan ketiga elemen yaitu *self-efficacy*, level akademik dan literasi lingkungan secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan dan kesadaran lingkungan.

Prestasi akademis dan literasi lingkungan berjalan beriringan. Dari sisi literasi lingkungan (Y), hasil perhitungan SE menunjukkan bahwa X1 (*self-efficacy*) memberikan kontribusi sebesar 27,62% dan X2 (tingkat akademik) memberikan kontribusi sebesar 14,41%. Oleh karena itu, tingkat

akademis kurang penting dibandingkan *Self-efficacy* dalam menentukan literasi lingkungan dan X1 (*Self-efficacy*)

Menurut Indrawan *et al.*, (2023) Kognisi siswa, kesadaran lingkungan, dan motivasi belajar merupakan aspek-aspek literasi lingkungan yang dipengaruhi oleh literasi lingkungan, yang pada akhirnya mempengaruhi *Self-efficacy* dan tingkat akademik siswa. Penelitian oleh Prasetyo (2022) Mengingat siswa adalah masa depan bangsa dan bertanggung jawab menjaga fungsi dan peran lingkungan hidup, maka penting untuk meningkatkan kualitas siswa melalui integrasi literasi lingkungan dengan keterampilan pemecahan masalah. Meningkatkan kapasitas siswa dalam memecahkan permasalahan lingkungan hidup dengan meningkatkan literasi lingkungan hidup.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik, namun tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala berupa.

1. Variabel yang digunakan terbatas sehingga hasil penelitian kurang variatif.
2. Keterbatasan jumlah sampel hanya pada satu jenjang kelas (siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan)
3. Keterbatasan waktu penelitian karena dilakukan saat jam pelajaran sehingga sulit dalam mengondisikan siswa di kelas. Hal tersebut mengakibatkan pengisian angket kurang maksimal dan kondusif.
4. Keterbatasan menunggu responden mengisi tes dan angket karena dilakukan diluar jam pelajaran.
5. Keterbatasan pada penelitian ini ditulis guna menjadi bahan evaluasi bagi peneliti di masa yang akan datang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian serta pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai hubungan *self-efficacy* dengan literasi lingkungan siswa SMA berdasarkan level akademik, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Distribusi frekuensi *Self-efficacy* menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan, sebanyak 130 (atau 67,71%) mempunyai nilai dalam kategori sedang.
2. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Limbangan mempunyai nilai rata-rata 96 (48% dari total) dengan kategori sedang, menurut hasil sebaran jenjang akademik.
3. Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limbangan mempunyai nilai rata-rata keseluruhan sebesar 120 (62,50%), sehingga masuk dalam kategori sedang menurut hasil distribusi frekuensi literasi lingkungan.
4. Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka uji Pearson Product Moment (PPM) menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini membuat kita percaya bahwa  $X_1$  (*Self-efficacy*) dan  $Y$  (literasi lingkungan) saling berkaitan. Literasi lingkungan ( $Y$ ) dan *Self-efficacy* ( $X_1$ ) berkorelasi dengan nilai sebesar 0,537.  $X_1$  (*Self-efficacy*) dan  $Y$  (literasi lingkungan) berkorelasi kuat satu sama lain.
5. Didapatkan tingkat korelasi sebesar 0,537 antara tingkat akademik ( $X_2$ ) dan literasi lingkungan ( $Y$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan.
6. Disimpulkan bahwa pengaruh terhadap literasi lingkungan lebih dominan pada variabel *self-efficacy* dibandingkan dengan level akademik. kemudian untuk besar pengaruh simultan variabel  $X_1$  (*self-efficacy*) dan  $X_2$  (level akademik) terhadap  $Y$  (literasi lingkungan) yakni sebesar 42,03%. Berdasarkan perhitungan SR diketahui bahwa sumbangan relatif  $X_1$  (*self-efficacy*) terhadap  $Y$  (literasi lingkungan) sebesar 65,8% sedangkan sumbangan relatif  $X_2$  (level akademik) terhadap  $Y$  (literasi lingkungan) sebesar 34,2%, kemudian untuk besar sumbangan relatif variabel  $X_1$  (*self-efficacy*) dan  $X_2$  (level akademik) terhadap  $Y$  (literasi lingkungan) yakni sebesar 100%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, berikut saran yang ditujukan untuk elemen di SMA Negeri 1 Limbangan saran tersebut meliputi.

##### 1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap *self-efficacy* dalam proses belajar agar nantinya dapat berdampak baik pada peningkatan nilai akademik.

##### 2. Guru Biologi

Melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang ditujukan kepada siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

##### 3. Peneliti Lain

Menambah variabel pada penelitian selanjutnya agar dapat diketahui lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap literasi lingkungan selain *self-efficacy* dan level akademik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Aminah, Teti Sobari, S. F. 3. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII SMA 1. *fokus*, 4(1), 39–48.  
file:///C:/Users/HP/Downloads/HUBUNGAN\_SELF\_EFFICACY\_DENGAN\_KEMATANGAN\_KARIER\_PE.pdf
- Adawiyah, H. (2021). Analisis Sistem Informasi Geografis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuhan Haji. . . *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 174–184.
- Adodo S, & Agbayewa J. (2011). Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, attitude and achievement in integrated science. *International Journal of Psychology and Counselling*, 3(3), 48–54. <http://www.academicjournals.org/IJPC>
- Afandi, A. (2021). *FKIP UNTAN Pontianak-Indonesia*. July, 685–689.
- Afifah, Y. (2022). *Dengan Self Efficacy Pada*.
- Afrianda, R. (2019). PENGARUH PROGRAM ADIWiyATA TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA KELAS XI IPA DI KABUPATEN PRINGSEWU. *UNIVERSITAS LAMPUNG*. [https://digilib.unila.ac.id/57811/3/SKRIPSI\\_TANPA\\_BAB\\_PEMBAHASAN.pdf](https://digilib.unila.ac.id/57811/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf)
- Aggereini, E. (2017). Hal 81-91 Pengembangan E- Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku Pro Environmental dengan Aplikasi 3D Pageflip Profesional untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan ( Sustainable Environment ) Deve. *BIODIK*, 3(2), 81–91.
- Agustini. (2020). Problematika Gum IPA Terpadu Kelas VII SMPN 9 Mataram. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran*, 1(1), 54—00.
- Ahmadi, Z. S. (2022). Review Article : Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa di Sekolah. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 175–180.  
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Ali, N. (2019). Urgensi Bioetika Dalam Perkembangan Biologi Modern Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Binomial*, 2(1), 64–85.  
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/186>
- Alwisol. (2017). Psikologi Kepribadian (Ke-14). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.  
[https://books.google.co.id/books/about/Psikologi\\_Kepribadian.html?id=ZuB0DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_Kepribadian.html?id=ZuB0DwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Alwisol. (2017). psikologi Kepribadian. *UMM Press*, 14.  
<https://books.google.co.id/books?id=oztlEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Amini, R & Munandar, A. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(8).
- Amini, R., & Munandar, A. (2010). Keterampilan Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor. *Jurnal pendidikan dasar: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 1–11.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Keterampilan\_Calon\_Guru\_Sekolah\_Dasar\_dalam\_Pembelajaran.pdf
- Amir, Z. dan, & Risnawati. (2015). *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Agvenda (ed.)). Aswaja Pressindo. [https://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi\\_Pembelajaran\\_Matematika.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi_Pembelajaran_Matematika.pdf)
- Andrian, R. (2016). HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PRESTASI BELAJAR. *repository.upi.edu* |, 1–10. [https://repository.upi.edu/25222/4/S\\_PPB\\_1200644\\_Chapter1.pdf](https://repository.upi.edu/25222/4/S_PPB_1200644_Chapter1.pdf)
- Anggraini, N., & Nazip, K. (2022). Kemampuan Literasi Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Menggunakan Skor Nela. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 552–557.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.46975>
- Anggraini, W., Karyanto, P., Sarwanto, & Prihantomo. (2019). School and Teachers' Role to Empowerment of Environmental Literacy in Prominent Middle School Based on Adiwiyata Program. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742->

- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2394>
- Ar-Rifa'i, M. N. (2000). *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (jilid 4). Gema Insani. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=2193>
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN DASAR*, IV(1), 1–7.
- Atok Miftachul Hudha, Husamah, A. R. (2018). *Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Islam*. UMMPress. [https://books.google.co.id/books?id=87LpDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=87LpDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Attamimi, H. R., Lestari, Y., Ernawati, Rai'in, & Sari, A. (2021). Penerapan Edukasi Literasi Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Kecenderungan Adiksi Gawai Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Insan Qurani Sumbawa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 619–626. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/330>
- Avipah, P. N. (2023). Self- Efficacy Dan Hubungannya Terhadap Karakteristik Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *PROXIMAL : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 243–248.
- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.36-41>
- Azmi, M. N., & Zulkifli, M. (2018). MANUSIA, AKAL DAN KEBAHAGIAAN (Studi Analisis Komparatif antara Al-Qur'an dengan Filsafat Islam). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 127. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.75>
- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. pustaka belajar.
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (2 ed.). pustaka belajar. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20113067&lokasi=lokal>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1546112>
- Bahar, M. (2015). Student Attitudes Towards Change From Ability Grouping To Heterogeneous Grouping At A University Class \*. *Mevlana International Journal of Education (MIJE)*, 5(1), 103–114. <https://doi.org/10.13054/mije.14.19.5.1>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1994). *Regulative function of perceived self-efficacy*. Psychology Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203773918>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bonnett. (2010). Environmental Education. *Handbook of Research on Science Education*, 689–726. <https://doi.org/10.4324/9780203824696-27>
- Bressington, Daniel, Wai kit Wong, K. K. C. L., University, P., Lam, K. K. C., & Chien, W. T. (2018). Concept mapping to promote meaningful learning, help relate theory to practice and improve learning self-efficacy in Asian mental health nursing students: A mixed-methods pilot study. *Nurse Education*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.09.019>
- Carmen Taberero and Bernardo Hernández. (2010). Self-Efficacy and Intrinsic Motivation Guiding Environmental Behavior. *Sage Journals Home*, 43(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00139165103797>
- Chaplin, J. . (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Chawla, L. (2006). Significant life experiences revisited: A review of research on sources of environmental sensitivity. *Environmental Education Research*, 4(4), 369–382. <https://doi.org/10.1080/1350462980040402>
- Chisaka, B. C. (2003). Some effects of ability grouping in Harare secondary schools : a case study. *South African Journal of Education*, 23(3), 176–180.

- Constantine, J., Fernald, J., Robinson, J., & Courtney, M. B. (2019). Best Practices Guidebook: Supporting Students' Self-Efficacy. *Online Submission*, 1–25.  
[https://proxy.library.upenn.edu/login?url=https://www.proquest.com/reports/best-practices-guidebook-supporting-students-self/docview/2228667933/se-2?accountid=14707%0Ahttps://upenn.alma.exlibrisgroup.com/discovery/openurl?institution=01UPENN\\_INST&vid=01UP](https://proxy.library.upenn.edu/login?url=https://www.proquest.com/reports/best-practices-guidebook-supporting-students-self/docview/2228667933/se-2?accountid=14707%0Ahttps://upenn.alma.exlibrisgroup.com/discovery/openurl?institution=01UPENN_INST&vid=01UP)
- Curdt-Christiansen, X. L. (2020). Environmental literacy: raising awareness through Chinese primary education textbooks. *Language, Culture and Curriculum*, 0(0), 1–16.  
<https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1797078>
- Darman, B. (2021). *statistik penelitian menggunakan spss*. Guepedia.com.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas+adalah&ots=IZi4XQlmZ8&sig=Zp1QPnG0EAbn8c-i18yCsPJFOTI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=uji validitas adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas+adalah&ots=IZi4XQlmZ8&sig=Zp1QPnG0EAbn8c-i18yCsPJFOTI&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20validitas%20adalah&f=false)
- de Brito Miranda, A. C., Jófili, Z., & dos Anjos Carneiro-Leão, A. M. (2017). Ecological literacy—preparing children for the twenty-first century. *Early Child Development and Care*, 187(2), 192–205. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1226353>
- Derman, A., Sahin, E., & Hacieminoglu, E. (2016). Does Outdoor Education Make Any Difference in Environmental Literacy of Pre-Service Classroom Teachers?. *International Journal of Environmental ...*, 11(15), 8491–8506. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1118368>
- Deswari, N., & Supardan, D. (2016). Upaya Peningkatan Environmental Literacy Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata (Studi Inkuiri Naturalistik Di Sd Negri 138 Pekanbaru). *Jurnal Socius*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v5i2.3331>
- Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Doble, M., Short, K., Murray, E., Bogaardt, H., & McCabe, P. (2019). Evidence-based practice self-efficacy of undergraduate speech pathology students following training. *Disability and Rehabilitation*, 41(12), 1484–1490. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1430174>
- Dwijanayanti, H., Studi, P., & Biologi, P. (2023). *Litersi lingkungan siswa domisili desa dan kota*. 11(1), 35–44.
- Efendi, A., & Widodo, A. (2018). The Influence of Self-Efficacy on Environmental Literacy Through Learning Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(4), 391–406.
- Ekici., G. (2005). Validity And Reliability Of The Biology Self-Efficacy Belief Scale. *Hacettepe University Journal of Education Faculty*, 9, 85–94.
- Febriani, S. (2019). *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Sosial Ekonomi Keluarga Sebagai Variabel Moderating*.
- Febriasari, L. K., & Supriatna, N. (2017). Enhance Environmental Literacy through Problem Based Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012163>
- Feist, F. dan. (2010). Theories of Personality. In *Salemba Humanika*.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 16.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Fida. (2023). merupakan hal yang penting dalam mengembangkan bakat siswa. *jurnal riset mahasiswa psikologi*, 2(2), 127–131.
- Filah, A. N. (2018). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repostory universitas jember*. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82191/Alfia Nur Filah - 150220101009\\_.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82191/Alfia%20Nur%20Filah%20-%20150220101009_.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Fitri Yanti, Yustina, R. S. (2012). *Analisis Literasi Lingkungan Hidup Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Riau Tahun Akademis*. [https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1574/ARTIKEL FITRI YANTI.pdf?sequence=1](https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1574/ARTIKEL%20FITRI%20YANTI.pdf?sequence=1)
- Fuller B, Liu Y, Bajaba S, M. L. E. and P. J. (2018). Examining how the personality, self- efficacy, and anticipatory cognitions of potential entrepreneurs shape their entrepreneurial intentions,. *Personality and Individual Differences*, 125, 120-125.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.005>

- Gamoran, A. (2001). American schooling and educational inequity: A forecast for the 21st Century. *Sociology of Education*, 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2673258>
- George, Darren; Mallery, P. (2023). *SPSS for Windows, SPSS pour Windows (Logiciel), Social sciences, Sciences sociales*. Boston : Allyn and Bacon.  
<https://archive.org/details/spssforwindowsst00geor>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldman, D., Ayalon, O., Baum, D., & Weiss, B. (2018). Influence of 'green school certification' on students' environmental literacy and adoption of sustainable practice by schools. *Journal of Cleaner Production*, 183, 1300–1313. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.176>
- Gurcay, D., & Ferah, H. O. (2018). High School Students' Critical Thinking Related to Their Metacognitive Self-Regulation and Physics Self-Efficacy Beliefs. *Journal of Education and Training Studies*, 6(4), 125. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.2980>
- Handayani, A. (2013). PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV.1 DI SD N KEPUTRAN A. *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx>
- Handayanti, S. (2020). Perbandingan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Sekolah Adiwiyata Dan Sekolah Non Adiwiyata SMA Negeri Kelas XI Di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*, 22. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51672>
- Hanss, D., & Böhm, G. (2010). Can I Make a Difference ? The Role of General and Domain-specific Self-efficacy in Sustainable Consumption Decisions. *Umweltpsychologie*, 14(2), 46–74.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Haske, A. S., & Wulan, A. R. (2015). Pengembangan E-learning berbasis MOODLE dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswapada Program Pengayaan. *Jurnal Universitas Sebelas Maret, 2009*, 402–409.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 356.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>
- Hidayat, R., Wicaksono, L., & Fergina, A. (2022). Analisis *Self-efficacy* Rendah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 3227–3237. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60205>
- Hollweg. (2011). Developing a framework for assessing environmental literacy. *In North American Association for Enviromental Education*.
- Huang, H. (2016). Media use, environmental beliefs, self-efficacy, and pro-environmental behavior. *Journal of Business Research*, 69(6), 2206–2212.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.031>
- I Putu Oktap Indrawan, Agil Lepiyanto, Ni Wayan Mega Juniari, I. N., & Intaran, A. A. I. R. S. (2023). Pengaruh Learning Cycle 5E berbasis Masalah Lokal terhadap Environmental Literacy Siswa pada Kurikulum Merdeka Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas X SMA NU Al Ma'ruf Kudus. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(1), 54–70.  
<https://doi.org/10.55868/jeid.v3i1.156>
- Idris, M. S. M. E. W. Y. A. O. (2020). Integrasi Pendidikan Berbasis Lingkungan dengan Nilai-nilai Islam : Upaya INTEGRASI PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN NILAI-NILAI ISLAM : UPAYA MENINGKATKAN ETIKA. *journal of islamic education policy, November 2020*, 10–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3v248>
- Igbokwe, B. A. (2016). ... *literacy assessment: Assessing the strength of an environmental education program (EcoSchools) in Ontario secondary schools for environmental literacy ...*  
<http://scholar.uwindsor.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=6643&context=etd>
- Istiqomah, N., & Hamdani. (2021). Survei Tingkat Kejenuhan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 09(03), 229–234. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->

- jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani  
J.W., S. (2009). No Title. *Psikologi Pendidikan*.
- J, D. F. and K. (2018). General pedagogical knowledge, self-efficacy and instructional practice: Disentangling their relationship in pre-service teacher education. *eaching and Teacher Education*, 69, 177–190.
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*.
- Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.26638/jfk.485.2099>
- Kamil, P. A., Putri, E., Ridha, S., Utaya, S., Sumarmi, & Utomo, D. H. (2020). Promoting environmental literacy through a green project: A case study at adiwiyata school in Banda Aceh City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012035>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Kaya, V. H., & Elster, D. (2019). A critical consideration of environmental literacy: Concepts, contexts, and competencies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061581>
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Khuluq, R. C., Henie Irawati Al-Muhdhar, M., & Rahmatus Selfiati, D. (2022). Self Efficacy Dan Literasi Lingkungan Siswa Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 24–29. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb>
- Kraiter. (2017). Literature Circle Modules in the High School Classroom and Their Effect on Student Engagement. *Online Submission*.
- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Kustiana, T. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA se-KOTA SEMARANG. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lauster, P. (1988). Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo). *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Leksono, S. M., Nestiadi, A., Andriana, E., Firdausy, A., Nurjanah, E., Shofa, M., & Marianingsih, P. (2020). *Identifikasi Komponen Literasi Lingkungan di Buku Biologi SMA*.
- Liang, S. W., Fang, W. T., Yeh, S. C., Liu, S. Y., Tsai, H. M., Chou, J. Y., & Ng, E. (2018). A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su10061730>
- Lodjo, F. S. (2013). PENGARUH PELATIHAN, PEMBERDAYAAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KEPUASAN KERJA\_ Lodjo\_2013. *Emba*, 1(3), 747–755.
- Loubser, C. P., Swanepoel, C. H., & Chacko, C. P. C. (2001). Concept formulation for environmental literacy. *South African Journal of ...*, September. <https://doi.org/10.4314/saje.v21i4.24922>
- M, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Remaja Ros).
- Macqueen, S. (2013). Pengelompokan untuk ketidakadilan. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/doi.org/10.1080/13603116.2012.676088>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1048>
- Margolis, H., & McCabe, P. P. (2006). Improving Self-Efficacy and Motivation. *Intervention in School and Clinic*, 41(4), 218–227. <https://doi.org/10.1177/10534512060410040401>
- Maryati. (2008). Teknik Self-Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Skripsi*

Jurusan PPB FIP UPI Bandung.

- Maulah, S. (2023). *HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA KELAS X DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023* [Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember].  
<https://doi.org/http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25937>
- Mayasari, T., & Paidi, P. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Yogyakarta Mata Pelajaran Biologi Ditinjau Dari Kefavoritan Sekolah. *Jurnal Edukasi Biologi*, 8(2), 86–97. <https://doi.org/10.21831/edubio.v8i2.18212>
- McBeth, W., & Volk, T. (2009). No The national environmental literacy project: A baseline study of middle grade students in the United States. *Journal of Environmental Education*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.1080/00958960903210031>
- Mellyzar, Unaida, R., Muliani, & Novita, N. (2021). The Relationship Between Self-Efficacy and Students' Numerical Literacy Ability in View by Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 93–182.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2020). Construction of self-efficacy scale: A psychometric study for students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 590–595.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- NASIR, S. A. (1991). *Tinjauan akhlaq*. Al-Ikhlâs. <https://inlisite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=3627>
- Nasution, R. (2011). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. 13(1), 352–358. <http://www.naaee.net/>
- Novariandhini, Ayu, D. dan Latifah, M. (2012). *Harga Diri, Self-efficacy, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran*. 5(2), 139.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruksi Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Nugraheni, P. dan. (2018). Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas Xi Ipa 2 Sma Negeri 1 Kalibawang Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Guided Inquiry. *Mathematics and Education*.
- Nurhakim, I. (2024). Implementasi Literasi Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah 39 Sd Negeri. *Pendidikan, Jurnal Pengetahuan, Ilmu Indonesia, Sosial*, 9, 48–63.
- Nuzulia, S., Sukanto, & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. 6(2), 155–164.
- Nuzulia, S. (2021). *Dinamika Stres Kerja* (Nomor 026).
- Oktap, I. P., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Nyoman, I., Intaran, & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 41–50.
- Ormrod, J. E., Anderman, E. M., Anderman, L., & Nurjanti, F. (2019). *Psikologi pendidikan : pembelajar yang berkembang* (H. M. Wibi Hardani (ed.)). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1348508>
- Panjaitan, M. H., Aznam, N., Pujiyanto, Erlini, N., & Illahaqi, A. A. D. (2020). Students' Environmental Literacy Understanding in Science Learning: A Preliminary Study. *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 541(Isse 2020), 768–774. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.110>
- Patibang, D. A., & Zubair, A. G. H. (2020). *Self-efficacy* Pada Peserta Didik Sma X Makassar. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v2i2.13200>
- Pe'er, S., Goldman, D., & Yavetz, B. (2007). Environmental literacy in teacher training: Attitudes, knowledge, and environmental behavior off beginning students. *Journal of Environmental Education*, 39(1), 45–59. <https://doi.org/10.3200/JOEE.39.1.45-59>
- Pinasti, W. (2011). *Self-efficacy, locus of control*.

- Piyya, F. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjungi Perpustakaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN GERAKAN LITERASI MELALUI KEGIATAN KUNJUNG PERPUSTAKAAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR*, 53(9), 1689–1699. <https://repository.unja.ac.id/11664/>
- Pons, M. M. (1992). *Perceptions of Efficacy and Strategy Use in the Self-Regulation of Learning*. Student Perceptions in the Classroom. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203052532-11/perceptions-efficacy-strategy-use-self-regulation-learning-barry-zimmerman-manuel-martinez-pons>
- Prasetyo, P. (2017). Pembelajaran Matapelajaran Biologi Materi Lingkungan Di Sekolah Mengengah Atas Dan Daya Dukungnya Terhadap Literasi Lingkungan Siswa. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.25273/florea.v4i2.1857>
- PRASETYO, N. D. (2022). HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN LITERASI LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH LINGKUNGAN. *UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. <http://repository.unj.ac.id/34834/2/BAB1.pdf>
- Pratama, Y., Andi, Marpaung, R., T, R., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.07>
- PRATIWI, M. (2015). HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMP AHMAD YANI TUREN MALANG.
- Rahayu, F. (2019). EFEKTIVITAS SELF EFFICACY DALAM MENGOPTIMALKAN. *jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Ram, D. karan, Gautam, U., Tewari, D. B., & ... (2022). Environmental literacy and attitudes of self-efficacy in environmental education. *Journal of Positive ...*, 6(3), 4133–4137. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/2337%0Ahttps://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/2337/1454>
- RAMADHANA, S. D. (2021). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL PjBL-STEAM PADA MATERI LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN. *Eprints.Walisongo.Ac.Id, July*, 1–23. [https://eprints.walisongo.ac.id/14084/1/SKRIPSI\\_1708086052\\_SHELA DELFIA RAMADHANA.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/14084/1/SKRIPSI_1708086052_SHELA DELFIA RAMADHANA.pdf)
- Rini, Q. K., Majorsy, U., & Hapsari, R. M. (2015). Hubungan metakognisi, *Self-efficacy* akademik dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6(October 2019), 66–71.
- Risdiyanto. (2021). Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *UPI*, 250–261. <https://doi.org/DOI:10.17509/jik.v18i1.36405>
- Roche, R., Manzi, J., Ndubuizu, T., & Baker, S. (2020). Self-Efficacy as an Indicator for Success in a Premedical Curriculum for Underrepresented Minority High School Students. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 7, 238212052094066. <https://doi.org/10.1177/2382120520940661>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Literasi Lingkungan Siswa Smp Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Rosdiana, R., Maknun, D., & Roviati, E. (2020). The Relationship between Self Efficacy and Environmental Literacy in Pollution and Environmental Changes Learning Material. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 11(2), 159–168. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v11i2.7337>
- Rosmida. (2019). Analisis Self Efficacy (*Self-efficacy*) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA Di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala). *Program Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. Pekanbaru*, 67. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7835%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7835/1/156510889.pdf>
- Roth, C. E. (1992). *Environmental Literacy: It's Roots, Evolution and Directions in the 1990s*. Ed348235.
- Rusdana, N. L., Fitriana, S., & Mujiono, M. (2022). Analisis Deskriptif Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Mipa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 36–43. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9994>

- Rustika, I. M. (2016). *Self-efficacy: Tinjauan Teori Albert Bandura*. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25. <https://doi.org/10.22146/bps.11945>
- S., M. N. G. & R. R. (2017). *teori teori psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137840>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa Smp. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976-1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak* (edisi 7 ji).
- Santrock, J. W. A. (2013). *Perkembangan Remaja*. erlangga.
- Sari, N. P. (2023). Proses Terciptanya Manusia di Alam Rahim Menurut Pandangan Ilmu Biologis dalam Al-Qur ' an. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, 265-276.
- Saribas, D., Teksoz, G., & Ertepinar, H. (2014). The Relationship between Environmental Literacy and Self-efficacy Beliefs toward Environmental Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3664-3668. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.820>
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207-231. [https://www.scirp.org/\(S\(lz5mqp453edsnp55rrgjt55\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=658796](https://www.scirp.org/(S(lz5mqp453edsnp55rrgjt55))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=658796)
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (2021). *The general self-efficacy scale ( GSE )*. January.
- Schwarzer, R., & Warner, L. M. (2013). *Perceived Self-Efficacy and its Relationship to Resilience*. *March*, 139-150. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4939-3\\_10](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4939-3_10)
- Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir Al-Misbah. Lentera Hati*, 1. [https://ia601806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir Al-Mishbah Jilid 01 -Dr. M. Quraish Shihab-pages-deleted.pdf](https://ia601806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2001%20-%20Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab%20pages-deleted.pdf)
- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Srigiwati, T., Widyastuti, A. . D., & Muhliawati, Y. (2020). Upaya Mereduksi prokrastinasi Akademik Melalui Layanan bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Bagi Peserta Didik Kelas Xii Aphp B Smk Negeri 1 Wanayasa. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 357-368. [http://eprints.uad.ac.id/21252/1/33.Tunjung Sriwigati %28357-368%29.pdf](http://eprints.uad.ac.id/21252/1/33.Tunjung%20Sriwigati%20%28357-368%29.pdf)
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-service teacher career choice motivation: A comparison of vocational education and training teachers and comprehensive school teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 7(2), 214-236. <https://doi.org/10.13152/IJRVED.7.2.5>
- Sudrajat, M. S. dan. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia. <https://library.fisip-unmul.ac.id/cgi-bin/koha/opac-detail.pl?biblionumber=15130>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. alfabeta.
- Sukaji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Psikologi ( L.P. S. P3.). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=177054>
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 19-25. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/7/339>
- Suripah, A. S. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149-160. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Susilowati, S., Wilujeng, I., & Hastuti, P. W. (2018). Growing Environmental Literacy Towards Adiwiyata Schools Through Natural Science Learning Based on Pedagogy for Sustainability. *Journal of Science Education Research*, 2(2), 97-100. <https://doi.org/10.21831/jser.v2i2.22480>
- Suwarsito, S. (2017). Analisis Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 89-98. <https://doi.org/10.31294/w.v9i2.2094>
- Swan, B. G., Wolf, K. J., & Cano, J. (2011). Changes in Teacher Self-Efficacy from the Student Teaching Experience through the Third Year of Teaching. *Journal of Agricultural Education*, 52(2), 128-139. <https://doi.org/10.5032/jae.2011.02128>

- Syabania, K., Al Muhdhar, M. H. I., Landriany, E., Setiawan, N. R., Nugraha, B. A., & Mardiyanti, L. (2023). The Link Between Self-Efficacy and Environmental Literacy of Students. *AIP Conference Proceedings*, 2569(January). <https://doi.org/10.1063/5.0112433>
- Syahroni, J. S., & Rohmatun. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Stres Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Lasem Ketika Mengikuti Pembelajaran Melalui Daring. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 7, 000, 447.
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 119–129. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/32>
- Toharudin, U., Rahmat, A., & Kurniawan, I. S. (2019). The important of self-efficacy and self-regulation in learning: How should a student be? *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022074>
- Torlakon, T. (2015). *A Blueprint for Environmental Literacy*. California State Superintendend.
- Tuncer, G., Tekkaya, C., Sungur, S., Cakiroglu, J., Ertepinar, H., & Kaplowitz, M. (2009). Assessing pre-service teachers' environmental literacy in Turkey as a mean to develop teacher education programs. *International Journal of Educational Developmen*, 29(4), 426–426. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2008.10.003>
- Vallerand, R. (2000). Deci and Ryan's self-determination theory: A view from the hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Psychological Inquiry*, 11, 312–318.
- van de Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 81(February 2021), 101782. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101782>
- Van Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational Research Review*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.10.003>
- Wardani, R. A. K., Karyanto, P., & Ramli, M. (2018). Analysis of high school students' environmental literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1022(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012057>
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi pengajaran*. Gramedia. [https://books.google.co.id/books/about/Psikologi\\_pengajaran.html?id=19qANwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_pengajaran.html?id=19qANwAACAAJ&redir_esc=y)

## Lampiran

### LAMPIRAN

#### Lampiran 1 Instrumen untuk Mengukur Kognitif Literasi Lingkungan

No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kognitif	d. Pengetahuan tentang alam	1, 2, 3, 4, 5	5
		e. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	6, 7, 8	3
		f. Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	9, 10	2
		Total	10	10
<i>Sumber: adopsi (Handayanti, 2020).</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
2	Kognitif	d. Pengetahuan tentang alam	11, 12, 13	3
		e. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	14, 15, 16	3
		f. Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	17	1
		Total	7	7
<i>Sumber: adopsi (Kustiana, 2022)</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
3	Kognitif	Pengetahuan tentang alam	18, 19	2
		Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan	20	1
		Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	21	1
		Total	4	4
<i>Sumber: adopsi (Afifah, 2022)</i>				
No	Elemen	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
4	Kognitif	Pengetahuan tentang alam		
		Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan		
		Pengetahuan strategi tindakan yang tepat	22, 23, 24, 25	4
		Total	4	4
<i>Sumber: adopsi (Ramadhana, 2021)</i>				

1. Manakah kelompok tumbuhan berikut yang menunjukkan keanekaragaman tingkat jenis (spesies)?
  - a. Kelapa gading, kelapa hijau, kelapa merah
  - b. Kacang panjang, kacang hijau, dan kacang kedelai
  - c. Mawar bunga merah, mawar bunga putih, mawar bunga merah muda
  - d. Mangga harum manis, mangga indramayu, mangga golek
  - e. **Kelapa, kurma, dan sagu**
2. Keanekaragaman ekosistem ditunjukkan oleh adanya perbedaan komponen. Manakah komponen yang tidak berpengaruh terhadap keanekaragaman ekosistem tersebut?
  - a. Sumber energi primer
  - b. Jenis produsennya
  - c. **Produktifitasnya**

- d. Jenis konsumennya
  - e. Komponen biotiknya
3. Di bawah ini manakah jenis hutan yang memiliki keanekaragaman hayati paling tinggi?
    - a. Hutan tiaga
    - b. Hutan konifer
    - c. **Hutan hujan tropis**
    - d. Tundra
    - e. Hutan savana
  4. Bioma yang dihuni oleh tumbuhan dan hewan yang mampu menyimpan cadangan air banyak di dalam tubuhnya. Memiliki curah hujan sedikit hanya berkisar kurang lebih 25 mm per tahun. Kelembapan tanah sangat rendah, evaporasi/penguapan sangat besar dan perbedaan suhu antara siang dan malam yang sangat berbeda. Termasuk ke bioma jenis apa penjelasan di atas?
    - a. Bioma Tundra
    - b. Bioma Stepa
    - c. Bioma Hutan Hujan Tropis
    - d. **Bioma Gurun**
    - e. Bioma Sabana
  5. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati harus mulai dilakukan dari sekarang. Mengapa upaya pelestarian harus dilakukan?
    - a. **Agar tetap menjaga manfaat dan nilai keanekaragaman hayati**
    - b. Karena semakin hari keanekaragaman hayati semakin bertambah
    - c. Karena keanekaragaman hayati tidak berpengaruh dalam kehidupan
    - d. Karena rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian suatu organisme
    - e. Keanekaragaman hayati akan selalu dimanfaatkan
  6. Terdiri dari apa sajakah faktor/komponen biotik dalam suatu ekosistem perairan?
    - a. Air, cahaya matahari, alga, ikan-ikan, kepiting
    - b. Air, ikan-ikan, udang, cahaya matahari, alga
    - c. **Alga, enceng gondok, ikan, udang, kepiting**
    - d. Bebatuhan, tanaman air, ikan kecil, burung
    - e. Alga, bebatuhan, air, udang, burung
  7. Di bawah ini manakah urutan perpindahan energi yang benar?
    - a. **Matahari, tumbuhan, konsumen I, konsumen II, konsumen III**
    - b. Matahari, omnivora, karnivora, herbivora
    - c. Tumbuhan, matahari, konsumen I, konsumen II
    - d. Tumbuhan, konsumen I, konsumen II, matahari
    - e. Matahari, tumbuhan, konsumen II, Konsumen III
  8. Terdapat kambing dengan sapi dalam suatu kebun. Hubungan apa yang terjadi antara kambing dan sapi tersebut?
    - a. **Kompetisi**
    - b. Simbiosis
    - c. Predasi
    - d. Paratisme
    - e. Mutualisme
  9. Karbon monoksida adalah penyumbang utama polusi udara. Manakah kendaraan yang berbahan bakar paling berbahaya berikut ini?
    - a. Bahan biosolar
    - b. **Bahan premium**
    - c. Bahan pertalite

- d. Bahan pertamax
  - e. Bahan pertamax plus
10. Kegiatan penggunaan botol bekas air mineral sebagai pot tanaman, atau menjadikannya tempat sampah dari botol bekas. Termasuk ke dalam prinsip pengolahan limbah jenis apakah kegiatan tersebut?
- a. Reduce
  - b. **Recycle**
  - c. Etika lingkungan
  - d. Reuse
  - e. Sanitary

*Sumber: adopsi Handayanti (2020).*

11. Manakah dari jenis gas berikut yang bukan merupakan gas rumah kaca?
- a. CFC (Clorofuro carbons)
  - b. CO<sub>2</sub> (Karbon dioksida)
  - c. **O<sub>2</sub> (Oksigen)**
  - d. N<sub>2</sub>O (Dinitrogen oksida)
  - e. CH<sub>4</sub> (Metana)
12. Ekosistem hutan hujan tropis sangat penting bagi bumi, dari pernyataan berikut manakah yang bukan merupakan fungsi hutan hujan tropis?
- a. Sebagai penyuplai oksigen
  - b. Sebagai tempat tinggal hewan dan tumbuhan
  - c. Membantu menstabilkan iklim dunia
  - d. **Melindungi satwa dan flora di dalamnya**
  - e. Mengurangi potensi banjir dan longsor
13. Manakah dari pernyataan berikut ini yang benar terkait dengan istilah konservasi?
- a. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa di luar habitatnya.
  - b. **Upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.**
  - c. Perlindungan proses-proses ekologis yang pokok dalam sistem penyangga kehidupan 80
  - d. Eksplorasi sumber daya alam secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
  - e. Merencanakan penggunaan sumber daya alam berbasis pada neraca sumber daya alam
14. Manakah dari jenis pembangkit listrik berikut yang paling ramah lingkungan?
- a. Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG)
  - b. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)
  - c. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD)
  - d. **Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)**
  - e. Pembangkit Listrik Tenaga Minyak (PLTM)
15. Apakah faktor utama yang menjadi penyebab masalah yang terkait dengan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan?
- a. Faktor alam
  - b. **Faktor manusia**
  - c. Faktor non alam
  - d. Faktor social
  - e. Faktor kimiawi
16. Manakah dari pernyataan berikut yang tidak benar tentang kerusakan alam akibat hujan asam?
- a. Rusaknya ekosistem air, dikarenakan dari kandungan alumuniumnya
  - b. Tumbuhan terancam mati akibat pengikisan jaringan epidermis
  - c. **Larutnya kandungan mineral yang ada di dalam tanah**

- d. Hewan terancam mati akibat peningkatan karbon dioksida.
- e. Perkembangan akar pada tanaman menjadi sulit akibat kesuburan tanah menurun

17. Perhatikan gambar berikut



Gambar 1. Sampah



Gambar 2. Asap pabrik

Berdasarkan gambar tersebut strategi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi adalah?

- a. Melakukan penghijauan dengan cara menanam pepohonan
- b. Melakukan penanaman pohon mangrov untuk mencegah erosi
- c. Pemerintah melakukan upaya-upaya untuk menegakkan hukum konservasi**
- d. Tidak membuang sampah sembarangan di laut dan sungai
- e. Melakukan penanaman pohon di pinggir jalan raya untuk mengurangi polusi

Sumber: adopsi (Kustiana, 2022)

18. Pernyataan berikut yang tidak benar tentang kerusakan alam akibat hujan asam adalah.....

- a. Merusak ekosistem air karena imbas dari kandungan alumuniumnya
- b. Mengganggu kesuburan tanah sehingga tanah menjadi tandus
- c. Meningkatkan kandungan logam berat pada air
- d. Kelebihan zat asam pada danau akan mengakibatkan sedikitnya spesies yang bertahan
- e. Kegiatan pembangunan tersendat**

19. Manakah dari jenis gas berikut yang bukan termasuk gas rumah kaca?

- a. CO<sub>2</sub> (Karbon dioksida)
- b. CH<sub>4</sub> (Metana)
- c. CFC (*Chlorofuro carbons*)
- d. N<sub>2</sub>O (Dinitro oksida)
- e. S (Sulfur)**

20. Jenis pembangkit listrik berikut yang paling ramah lingkungan adalah..

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)
- b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)**
- c. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)
- d. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD)
- e. Pembangkit Listrik Tenaga Minyak (PLTM)

21. Manakah dari ikon berikut yang mewakili pelabelan ramah lingkungan? Pilihlah salah satu ikon yang benar!



a.

b.  
c.



d.



e.

Sumber: adopsi (Afifah, 2022)

22. Upaya manusia yang dapat dilakukan untuk mengatasi pencemaran udara, *kecuali*....
- Membatasi penggunaan alat-alat yang mengandung CFC
  - Menggunakan masker wajah
  - Pembakaran minyak bumi**
  - Penggunaan filter pada knalpot motor
  - Penyemprotan pestisida pada pagi hari sehingga tidak terbawa angin
23. Berikut ini termasuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pencemaran tanah adalah...
- Pertanian monokultur
  - Intensifikasi pertanian
  - Pertanian multikultur**
  - Penggunaan pupuk kimia
  - Penggunaan pestisida DDT
24. Upaya mengatasi limbah anorganik dapat dilakukan dengan, *kecuali*....
- Penerapan reuse
  - Pembuatan kerajinan
  - Pembuatan kompos**
  - Pembuatan kertas
  - Penerapan recycle
25. Berikut upaya sasaran pengelolaan lingkungan hidup, *kecuali*....
- Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
  - Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
  - Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan
  - Terpenuhinya kebutuhan sumber daya alam secara maksimal**

- e. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup

Sumber: adopsi (Ramadhana, 2021)

### Lampiran 2 Instrumen Sikap Literasi Lingkungan

Aspek	Komponen	Jumlah Soal	No Soal	Jenis Soal	
				Positif	Negatif
Sikap	Kesadaran dan Kepekaan terhadap Lingkungan	5	1, 2, 3, 15, 16	1, 2, 3	15, 16
	Nilai-nilai lingkungan	11	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 22	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	12, 14, 22
	Sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan	7	13, 17, 18, 19, 20, 21, 23	13, 17, 18, 19, 20, 21	23
Perilaku	Jumlah Keinginan untuk bertindak	6	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 4, 6	3, 5
	Strategi dan keterampilan aksi lingkungan	8	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7, 8, 13, 14	9, 10, 11, 12,
	Keterlibatan dalam perilaku yang bertanggung jawab	17	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 31	26, 27, 28, 29
	Jumlah				23
Jumlah					31

Jawablah pernyataan di bawah ini tentang pengetahuan sistem alam dengan memberi tanda ceklis (√) pada item yang menurut Anda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sadar terhadap isu – isu lingkungan yang berkaitan dengan polusi udara, keamanan pangan, dan kerusakan habitat.				
2	Saya peduli dengan masalah lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim.				
3	Saya percaya bahwa emisi dari kegiatan antropogenik (yaitu, kendaraan bermotor,				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	pabrik,pertmabnagan dan perikanan) dapat berdampak negative terhadap lingkungan.				
4	Menurut saya kehidupan manusia sangat tergantung pada pasokan sumber daya alam.				
5	Menurut saya, praktik perilaku ramah lingkungan dapat menyelesaikan banyak masalah lingkungan dalam kehidupan.				
6	Saya memiliki inisiatif untuk mempelajari pengetahuan lingkungan (interaksi antara manusia dengan lingkungan), untuk meningkatkan pemahaman saya tentang alam.				
7	Saya akan sangat marah ketika melihat seseorang membuang sampah di jalan atau ke sungai.				
8	Saya akan lebih bersyukur dan menghargai "Ibu Pertiwi" untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik.				
9	Saya akan menghargai sumber daya karena jumlahnya yang terbatas.				
10	Saya percaya bahwa keberadaan tumbuhan dan pepohonan memiliki makna dan nilai bagi kehidupan.				
11	Menurut saya norma dan adat layak untuk dihormati dan dipelajari, karena mengingat berkontribusi terhadap hubungan ekologis yang positif.				
12	Menurut saya, tidak ada cara untuk mengembalikan alam seperti sedia kala setelah kerusakan alam.				
13	Menurut saya perlindungan terhadap lingkungan dan ekologi lebih penting daripada pembangunan ekonomi.				
14	Saya ragu bahwa perkembangan teknologi dapat menyelesaikan segala permasalahan pencemaran lingkungan.				
15	Saya rasa permasalahan pencemaran lingkungan di negara lain tidak berdampak pada Indonesia.				
16	Saya tidak tertarik mengetahui tentang bagaimana botol plastik dapat membahayakan lingkungan.				
17	Saya menyadari bahwa gaya hidup saya dapat mempengaruhi lingkungan.				
18	Saya memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan membantu memperlambat pemanasan global.				
19	Selama saya mau berusaha, saya bisa memecahkan atau meminimalkan masalah lingkungan.				
20	saya dapat berdiskusi dengan siswa lain untuk memperjelas sebab dan akibat masalah lingkungan.				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21	Saya akan membiarkan orang lain melakukan hal-hal yang akan memperparah kerusakan lingkungan, seperti membuang sampah dan air (limbah yang tidak dikelola sebelum dibuang).				
22	Saya ragu dapat menghargai tradisi lokal ketika berkunjung ke suatu daerah agar dapat meminimalkan tindakan yang dapat mengganggu tradisi yang ada (karena tidak familiar dengan adat tersebut)				
23	Saya yakin bahwa teknologi modern tidak dapat menyelesaikan semua masalah polusi.				

Sumber: adaptasi Liang *et al.*, (2018)

### Lampiran 3 Instrumen Perilaku Literasi Lingkungan

Jawablah pernyataan di bawah ini tentang pengetahuan sistem alam dengan memberi tanda ceklis (√) pada item yang menurut Anda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat saya keluar rumah, saya memprioritaskan untuk jalan kaki, bersepeda, naik angkutan umum.				
2	Saya bersedia menyalakan AC pada suhu 26°C - 28°C untuk menghemat energi				
3	Saya tidak bersedia untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan tempat tinggal (termasuk sekolah dan tempat tinggal) karena itu bukan tugas saya.				
4	Saya berinisiatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang perubahan iklim, pengurangan karbon, dan informasi terkait lainnya.				
5	Saya tidak mempunyai niat untuk mengutarakan pendapat dan gagasan tentang masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.				
6	Saya bersedia membahas isu lingkungan sebagai tema utama dalam tugas sekolah.				
7	Saya mendukung pengurangan jumlah hari pengumpulan sampah rumah tangga (misalkan 1 pekan 3 kali dan akan dikurangi 1 pekan 2 kali) untuk mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh truk sampah.				
8	Saya turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (misalnya konservasi alam, pemantauan, atau kegiatan pemeliharaan).				
9	Saya tidak memiliki kemampuan untuk mengategorikan berbagai jenis barang yang dapat didaur ulang.				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10	Saya tidak tertarik untuk mengetahui berbagai cara menggunakan metode daur ulang yang berbeda.				
11	Saya tidak memiliki kemampuan untuk mengamati kondisi lapangan guna menentukan apakah suatu lokasi akan terkena banjir atau tidak.				
12	Saya tidak memanfaatkan media seperti surat kabar dan majalah untuk mendapatkan informasi mengenai isu-isu lingkungan karena saya merasa itu hanya membuang-buang waktu dan sudah tidak modern.				
13	Saya mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan menemukan solusinya				
14	Saya dapat menggabungkan sudut pandang yang berbeda tentang masalah lingkungan dan membentuk pendapat pribadi saya.				
15	Saya dapat merefleksikan perilaku saya sendiri apakah memiliki dampak sosial dan lingkungan				
16	Saya mampu mengkomunikasikan informasi yang relevan terkait lingkungan kepada orang lain				
17	Saya mampu meyakinkan anggota keluarga dan teman-teman saya untuk melakukan aksi lingkungan (positif)				
18	Saya tahu bagaimana menggunakan media atau platform yang tepat untuk mempromosikan pengetahuan lingkungan dan kebijakan ramah lingkungan serta memberikan informasi untuk mencegah pencemaran lingkungan				
19	Saya menggunakan saluran yang tepat untuk mengajukan masalah pengetahuan lingkungan untuk membantu menghindari Insiden pencemaran lingkungan				
20	Saya akan membeli minuman kemasan polietilen tereftalat (satu kali pemakaian).				
21	Saya akan membawa botol minum pribadi (reusable) ketika saya keluar				
22	Saya akan membawa peralatan (misalkan sumpit, sendok, dll.) yang dapat digunakan kembali.				
23	Saya akan menyampaikan informasi pelestarian lingkungan kepada anggota keluarga atau teman - teman saya.				
24	Saya telah berpartisipasi pada organisasi lingkungan (misalkan greenpeace, lindungi hutan, profauna, dll)				
25	Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (misalnya bersih pantai, penanaman mangrove, pembuatan biopori, daur ulang sampah				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	atau limbah, dan aktivitas ekologis lainnya)				
26	saya ragu dapat menggunakan media atau platform untuk megeinformasikan hal-hal terkait pencemaran lingkungan.				
27	Saya enggan untuk ikut serta dalam demonstrasi, pawai, atau kegiatan petisi yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan.				
28	saya merasa tidak memiliki tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan sekitar karena tidak hanya saya yang menggunakan lingkungan tersebut.				
29	saya tidak memiliki kewajiban untuk mencegah masalah pencemaran lingkungan.				
30	Saya memiliki tanggung jawab untuk memecahkan masalah lingkungan yang disebabkan oleh diri saya sendiri				
31	saya memiliki tanggungjawab untuk mengajak orang-orang di sekitar saya agar memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap perlestarian lingkungan.				

Sumber: adaptasi Liang *et al.*, (2018)

#### Lampiran 4 Instrumen untuk Mengukur *Self-efficacy*

Variabel	Dimensi	Deskripsi	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
<i>Self-Efficacy</i>	Kesulitan ( <i>Magnitude</i> )	Derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya	1, 6, 7	8, 9	5
	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	4, 10	5	3
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya	3	2	2
Total			10		10

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada item yang menurut Anda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras.				

2	Jika ada perbedaan pendapat dengan saya, saya merasa sulit untuk memahami dan mencari solusi yang tepat untuk menghadapinya.				
3	Saya mudah mempertahankan dan meraih tujuan saya .				
4	Saya yakin bisa mengatasi kesulitan secara tepat.				
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga				
6	Saya bisa mengatasi sebagian besar masalah, jika saya melakukan usaha yang maksimal.				
7	Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya.				
8	Saat menghadapi beberapa masalah, saya kesulitan menemukan solusi yang tepat.				
9	Ketika saya menghadapi kesulitan, saya seringkali kesulitan untuk menemukan solusinya.				
10	Saya biasanya bisa mengatasi apapun yang terjadi.				

Sumber: adaptasi dari Schwarzer & Jerusalem (1995)

#### Lampiran 5 Tabulasi Nilai Penilaian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Biologi

No	Kelas	Nama	Nilai	Keterangan	Kategorisasi
1	X1	N1	60	Tidak Tuntas	Tinggi
2	X1	N2	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
3	X1	N3	76,67	Tuntas	Tinggi
4	X1	N4	80	Tuntas	Tinggi
5	X1	N5	60	Tidak Tuntas	Tinggi
6	X1	N6	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
7	X1	N7	73,33	Tuntas	Tinggi
8	X1	N8	50	Tidak Tuntas	Tinggi
9	X1	N9	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
10	X1	N10	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
11	X1	N11	30	Tidak Tuntas	Sedang
12	X1	N12	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
13	X1	N13	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
14	X1	N14	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
15	X1	N15	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
16	X1	N16	50	Tidak Tuntas	Tinggi

17	X1	N17	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
18	X1	N18	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
19	X1	N19	73,33	Tuntas	Tinggi
20	X1	N20	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
21	X1	N21	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
22	X1	N22	60	Tidak Tuntas	Tinggi
23	X1	N23	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
24	X1	N24	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
25	X1	N25	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
26	X1	N26	50	Tidak Tuntas	Tinggi
27	X1	N27	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
28	X1	N28	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
29	X1	N29	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
30	X1	N30	30	Tidak Tuntas	Sedang
31	X1	N31	76,67	Tuntas	Tinggi
32	X1	N32	40	Tidak Tuntas	Sedang
33	X1	N33	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
34	X1	N34	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
35	X1	N35	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
36	X1	N36	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
37	X2	N37	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
38	X2	N38	73,33	Tuntas	Tinggi
39	X2	N39	80	Tuntas	Tinggi
40	X2	N40	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
41	X2	N41	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
42	X2	N42	30	Tidak Tuntas	Sedang
43	X2	N43	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
44	X2	N44	70	FALSE	Tinggi
45	X2	N45	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
46	X2	N46	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
47	X2	N47	30	Tidak Tuntas	Sedang
48	X2	N48	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
49	X2	N49	40	Tidak Tuntas	Sedang
50	X2	N50	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
51	X2	N51	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
52	X2	N52	73,33	Tuntas	Tinggi
53	X2	N53	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
54	X2	N54	30	Tidak Tuntas	Sedang
55	X2	N55	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
56	X2	N56	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
57	X2	N57	10	Tidak Tuntas	Rendah
58	X2	N58	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
59	X2	N59	71	Tuntas	Tinggi
60	X2	N60	71	Tuntas	Tinggi

61	X2	N61	73,33	Tuntas	Tinggi
62	X2	N62	20	Tidak Tuntas	Rendah
63	X2	N63	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
64	X2	N64	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
65	X2	N65	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
66	X2	N66	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
67	X2	N67	73,33	Tuntas	Tinggi
68	X2	N68	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
69	X2	N69	80	Tuntas	Tinggi
70	X2	N70	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
71	X2	N71	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
72	X2	N72	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
73	X2	N73	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
74	X3	N74	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
75	X3	N75	50	Tidak Tuntas	Tinggi
76	X3	N76	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
77	X3	N77	30	Tidak Tuntas	Sedang
78	X3	N78	50	Tidak Tuntas	Tinggi
79	X3	N79	60	Tidak Tuntas	Tinggi
80	X3	N80	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
81	X3	N81	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
82	X3	N82	40	Tidak Tuntas	Sedang
83	X3	N83	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
84	X3	N84	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
85	X3	N85	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
86	X3	N86	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
87	X3	N87	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
88	X3	N88	71	Tuntas	Tinggi
89	X3	N89	40	Tidak Tuntas	Sedang
90	X3	N90	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
91	X3	N91	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
92	X3	N92	60	Tidak Tuntas	Tinggi
93	X3	N93	13,33	Tidak Tuntas	Rendah
94	X3	N94	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
95	X3	N95	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
96	X3	N96	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
97	X3	N97	73,33	Tuntas	Tinggi
98	X3	N98	60	Tidak Tuntas	Tinggi
99	X3	N99	60	Tidak Tuntas	Tinggi
100	X3	N100	50	Tidak Tuntas	Tinggi

101	X3	N101	60	Tidak Tuntas	Tinggi
102	X3	N102	30	Tidak Tuntas	Sedang
103	X3	N103	76,67	Tuntas	Tinggi
104	X3	N104	50	Tidak Tuntas	Tinggi
105	X3	N105	80	Tuntas	Tinggi
106	X3	N106	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
107	X3	N107	71	Tuntas	Tinggi
108	X3	N108	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
109	X3	N109	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
110	X4	N110	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
111	X4	N111	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
112	X4	N112	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
113	X4	N113	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
114	X4	N114	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
115	X4	N115	60	Tidak Tuntas	Tinggi
116	X4	N116	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
117	X4	N117	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
118	X4	N118	50	Tidak Tuntas	Tinggi
119	X4	N119	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
120	X4	N120	50	Tidak Tuntas	Tinggi
121	X4	N121	40	Tidak Tuntas	Sedang
122	X4	N122	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
123	X4	N123	10	Tidak Tuntas	Rendah
124	X4	N124	71	Tuntas	Tinggi
125	X4	N125	60	Tidak Tuntas	Tinggi
126	X4	N126	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
127	X4	N127	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
128	X4	N128	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
129	X4	N129	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
130	X4	N130	30	Tidak Tuntas	Sedang
131	X4	N131	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
132	X4	N132	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
133	X4	N133	30	Tidak Tuntas	Sedang
134	X4	N134	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
135	X4	N135	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
136	X4	N136	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
137	X4	N137	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
138	X4	N138	10	Tidak Tuntas	Rendah
139	X4	N139	71	Tuntas	Tinggi
140	X4	N140	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
141	X4	N141	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
142	X4	N142	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi

143	X4	N143	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
144	X4	N144	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
145	X4	N145	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
146	X5	N146	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
147	X5	N147	60	Tidak Tuntas	Tinggi
148	X5	N148	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
149	X5	N149	50	Tidak Tuntas	Tinggi
150	X5	N150	50	Tidak Tuntas	Tinggi
151	X5	N151	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
152	X5	N152	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
153	X5	N153	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
154	X5	N154	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
155	X5	N155	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
156	X5	N156	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
157	X5	N157	20	Tidak Tuntas	Rendah
158	X5	N158	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
159	X5	N159	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
160	X5	N160	73,33	Tuntas	Tinggi
161	X5	N161	40	Tidak Tuntas	Sedang
162	X5	N162	71	Tuntas	Tinggi
163	X5	N163	60	Tidak Tuntas	Tinggi
164	X5	N164	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
165	X5	N165	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
166	X5	N166	30	Tidak Tuntas	Sedang
167	X5	N167	30	Tidak Tuntas	Sedang
168	X5	N168	71	Tuntas	Tinggi
169	X5	N169	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
170	X5	N170	80	Tuntas	Tinggi
171	X5	N171	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
172	X5	N172	50	Tidak Tuntas	Tinggi
173	X5	N173	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
174	X5	N174	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
175	X5	N175	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
176	X5	N176	71	Tuntas	Tinggi
177	X5	N177	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
178	X5	N178	10	Tidak Tuntas	Rendah
179	X5	N179	30	Tidak Tuntas	Sedang
180	X5	N180	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
181	X5	N181	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
182	X6	N182	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
183	X6	N183	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
184	X6	N184	60	Tidak Tuntas	Tinggi
185	X6	N185	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
186	X6	N186	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
187	X6	N187	36,67	Tidak Tuntas	Sedang

188	X6	N188	30	Tidak Tuntas	Sedang
189	X6	N189	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
190	X6	N190	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
191	X6	N191	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
192	X6	N192	60	Tidak Tuntas	Tinggi
193	X6	N193	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
194	X6	N194	30	Tidak Tuntas	Sedang
195	X6	N195	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
196	X6	N196	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
197	X6	N197	50	Tidak Tuntas	Tinggi
198	X6	N198	60	Tidak Tuntas	Tinggi
199	X6	N199	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
200	X6	N200	50	Tidak Tuntas	Tinggi
201	X6	N201	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
202	X6	N202	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
203	X6	N203	10	Tidak Tuntas	Rendah
204	X6	N204	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
205	X6	N205	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
206	X6	N206	10	Tidak Tuntas	Rendah
207	X6	N207	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
208	X6	N208	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
209	X6	N209	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
210	X6	N210	60	Tidak Tuntas	Tinggi
211	X6	N211	40	Tidak Tuntas	Sedang
212	X6	N212	30	Tidak Tuntas	Sedang
213	X6	N213	50	Tidak Tuntas	Tinggi
214	X6	N214	40	Tidak Tuntas	Sedang
215	X6	N215	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
216	X6	N216	10	Tidak Tuntas	Rendah
217	X6	N217	50	Tidak Tuntas	Tinggi
218	X7	N218	23,33	Tidak Tuntas	Sedang
219	X7	N219	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
220	X7	N220	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
221	X7	N221	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
222	X7	N222	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
223	X7	N223	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
224	X7	N224	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
225	X7	N225	30	Tidak Tuntas	Sedang
226	X7	N226	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
227	X7	N227	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
228	X7	N228	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
229	X7	N229	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
230	X7	N230	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
231	X7	N231	30	Tidak Tuntas	Sedang
232	X7	N232	50	Tidak Tuntas	Tinggi

233	X7	N233	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
234	X7	N234	40	Tidak Tuntas	Sedang
235	X7	N235	60	Tidak Tuntas	Tinggi
236	X7	N236	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
237	X7	N237	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
238	X7	N238	13,33	Tidak Tuntas	Rendah
239	X7	N239	60	Tidak Tuntas	Tinggi
240	X7	N240	40	Tidak Tuntas	Sedang
241	X7	N241	20	Tidak Tuntas	Rendah
242	X7	N242	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
243	X7	N243	76,67	Tuntas	Tinggi
244	X7	N244	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
245	X7	N245	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
246	X7	N246	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
247	X7	N247	40	Tidak Tuntas	Sedang
248	X7	N248	50	Tidak Tuntas	Tinggi
249	X7	N249	73,33	Tuntas	Tinggi
250	X7	N250	73,33	Tuntas	Tinggi
251	X7	N251	76,67	Tuntas	Tinggi
252	X7	N252	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
253	X7	N253	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
254	X8	N254	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
255	X8	N255	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
256	X8	N256	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
257	X8	N257	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
258	X8	N258	50	Tidak Tuntas	Tinggi
259	X8	N259	40	Tidak Tuntas	Sedang
260	X8	N260	40	Tidak Tuntas	Sedang
261	X8	N261	76,67	Tuntas	Tinggi
262	X8	N262	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
263	X8	N263	50	Tidak Tuntas	Tinggi
264	X8	N264	33,33	Tidak Tuntas	Sedang
265	X8	N265	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
266	X8	N266	66,67	Tidak Tuntas	Tinggi
267	X8	N267	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
268	X8	N268	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi
269	X8	N269	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
270	X8	N270	20	Tidak Tuntas	Rendah
271	X8	N271	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
272	X8	N272	60	Tidak Tuntas	Tinggi
273	X8	N273	60	Tidak Tuntas	Tinggi
274	X8	N274	16,67	Tidak Tuntas	Rendah
275	X8	N275	53,33	Tidak Tuntas	Tinggi
276	X8	N276	30	Tidak Tuntas	Sedang
277	X8	N277	56,67	Tidak Tuntas	Tinggi

278	X8	N278	60	Tidak Tuntas	Tinggi
279	X8	N279	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
280	X8	N280	71	Tuntas	Tinggi
281	X8	N281	43,33	Tidak Tuntas	Sedang
282	X8	N282	30	Tidak Tuntas	Sedang
283	X8	N283	30	Tidak Tuntas	Sedang
284	X8	N284	46,67	Tidak Tuntas	Sedang
285	X8	N285	63,33	Tidak Tuntas	Tinggi
286	X8	N286	36,67	Tidak Tuntas	Sedang
287	X8	N287	26,67	Tidak Tuntas	Sedang
288	X8	N288	50	Tidak Tuntas	Tinggi
289	X8	N289	40	Tidak Tuntas	Sedang

### Lampiran 6 Kategorisasi Level Akademik

nilai tertinggi	80
nilai terendah	10
range	$X_{max} - X_{min} = 80 - 10 = 70$
mean	$70 / 2 = 35$
SD	$70 / 6 = 11,7$

Interval	Kriteria	Aplikasi Rumus	M	SD
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 23,3$	35	11,7
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$23,3 \leq X < 46,7$		
$X \geq M + 1SD$	Tinggi	$X \geq 46,7$		

Conversi Nilai			Kategori
0	-	23,3	rendah
23,4	-	46,7	sedang
46,8	-	80	tinggi

Sumber: Azwar, (2012)

### Lampiran 7 Uji Validitas Instrumen.

#### 1. Correlations

		<i>Self-Efficacy</i>
X1.1	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.2	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000

1. Correlations

		<i>Self-Efficacy</i>
	N	192
X1.3	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.4	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.5	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.6	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.7	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.8	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.9	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
X1.10	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192

2. Correlations

		Kognitif Literasi Lingkungan
YK.1	Pearson Correlation	.210**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	192
YK.2	Pearson Correlation	.299**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.3	Pearson Correlation	.229**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	192
YK.4	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.5	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.6	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.7	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.8	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.9	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000

2. Correlations

		Kognitif Literasi Lingkungan
	N	192
YK.10	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.11	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.12	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.13	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.14	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.15	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.16	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.17	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YK.18	Pearson Correlation	.349**

2. Correlations

		Kognitif Literasi Lingkungan
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YK.19	Pearson Correlation	.547**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YK.20	Pearson Correlation	.306**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YK.21	Pearson Correlation	.169*
Sig. (2-tailed)		.019
N		192
YK.22	Pearson Correlation	.174*
Sig. (2-tailed)		.016
N		192
YK.23	Pearson Correlation	.197**
Sig. (2-tailed)		.006
N		192
YK.24	Pearson Correlation	.238**
Sig. (2-tailed)		.001
N		192
YK.25	Pearson Correlation	.144*
Sig. (2-tailed)		.046
N		192

3. Correlations

		Sikap Literasi Lingkungan
YS.1	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.2	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.3	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.4	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.5	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.6	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.7	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.8	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.9	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000

3. Correlations

		Sikap Literasi Lingkungan
N		192
YS.10	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.11	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.12	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.13	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.14	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.15	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.16	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.17	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YS.18	Pearson Correlation	.367**

3. Correlations		Sikap Literasi Lingkungan
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.19	Pearson Correlation	.358**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.20	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.21	Pearson Correlation	.313**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.22	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YS.23	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192

4. Correlations		Perilaku Literasi Lingkungan
YP.1	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.2	Pearson Correlation	.345**
	Sig. (2-tailed)	.000

4. Correlations

		Perilaku Literasi Lingkungan
N		192
YP.3	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.4	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.5	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.6	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.7	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.8	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.9	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.10	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.11	Pearson Correlation	.680**

4. Correlations

		Perilaku Literasi Lingkungan
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.12	Pearson Correlation	.574**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.13	Pearson Correlation	.535**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.14	Pearson Correlation	.638**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.15	Pearson Correlation	.629**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.16	Pearson Correlation	.470**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.17	Pearson Correlation	.568**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.18	Pearson Correlation	.400**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192
YP.19	Pearson Correlation	.569**
Sig. (2-tailed)		.000
N		192

4. Correlations

		Perilaku Literasi Lingkungan
YP.20	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.21	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.22	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.23	Pearson Correlation	.335**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.24	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.25	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.26	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.27	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	192
YP.28	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000

4. Correlations

		Perilaku Literasi Lingkungan
N		192
YP.29	Pearson Correlation	.375**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.30	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192
YP.31	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		192

No Soal	Instrumen	r hitung	r tabel	Simpulan
1	<i>Self-efficacy</i>	0,487	0,1417	Valid
2		0,515	0,1417	Valid
3		0,797	0,1417	Valid
4		0,809	0,1417	Valid
5		0,836	0,1417	Valid
6		0,794	0,1417	Valid
7		0,813	0,1417	Valid
8		0,801	0,1417	Valid
9		0,841	0,1417	Valid
10		0,818	0,1417	Valid
1	Literasi Lingkungan (Kognitif)	0,21	0,1417	Valid
2		0,299	0,1417	Valid
3		0,229	0,1417	Valid
4		0,372	0,1417	Valid
5		0,461	0,1417	Valid
6		0,378	0,1417	Valid
7		0,501	0,1417	Valid
8		0,518	0,1417	Valid
9		0,589	0,1417	Valid
10		0,59	0,1417	Valid
11		0,663	0,1417	Valid
12		0,652	0,1417	Valid
13		0,584	0,1417	Valid

No Soal	Instrumen	r hitung	r tabel	Simpulan
14		0,559	0,1417	Valid
15		0,607	0,1417	Valid
16		0,644	0,1417	Valid
17		0,578	0,1417	Valid
18		0,349	0,1417	Valid
19		0,547	0,1417	Valid
20		0,306	0,1417	Valid
21		0,169	0,1417	Valid
22		0,174	0,1417	Valid
23		0,197	0,1417	Valid
24		0,238	0,1417	Valid
25		0,144	0,1417	Valid
1	Literasi Lingkungan (Sikap)	0,47	0,1417	Valid
2		0,553	0,1417	Valid
3		0,616	0,1417	Valid
4		0,558	0,1417	Valid
5		0,598	0,1417	Valid
6		0,583	0,1417	Valid
7		0,624	0,1417	Valid
8		0,623	0,1417	Valid
9		0,541	0,1417	Valid
10		0,667	0,1417	Valid
11		0,571	0,1417	Valid
12		0,621	0,1417	Valid
13		0,593	0,1417	Valid
14		0,539	0,1417	Valid
15		0,627	0,1417	Valid
16		0,457	0,1417	Valid
17		0,404	0,1417	Valid
18		0,367	0,1417	Valid
19		0,358	0,1417	Valid
20		0,409	0,1417	Valid
21		0,313	0,1417	Valid
22		0,412	0,1417	Valid
23		0,402	0,1417	Valid
1	Literasi Lingkungan (Perilaku)	0,376	0,1417	Valid
2		0,345	0,1417	Valid
3		0,481	0,1417	Valid
4		0,406	0,1417	Valid
5		0,62	0,1417	Valid
6		0,416	0,1417	Valid
7		0,659	0,1417	Valid
8		0,652	0,1417	Valid
9		0,557	0,1417	Valid
10		0,654	0,1417	Valid
11		0,68	0,1417	Valid

No Soal	Instrumen	r hitung	r tabel	Simpulan
12		0,574	0,1417	Valid
13		0,535	0,1417	Valid
14		0,638	0,1417	Valid
15		0,629	0,1417	Valid
16		0,47	0,1417	Valid
17		0,568	0,1417	Valid
18		0,4	0,1417	Valid
19		0,569	0,1417	Valid
20		0,48	0,1417	Valid
21		0,606	0,1417	Valid
22		0,482	0,1417	Valid
23		0,335	0,1417	Valid
24		0,559	0,1417	Valid
25		0,488	0,1417	Valid
26		0,487	0,1417	Valid
27		0,436	0,1417	Valid
28		0,558	0,1417	Valid
29		0,375	0,1417	Valid
30		0,446	0,1417	Valid
31		0,42	0,1417	Valid

#### Lampiran 8 Uji Reliabilitas Instrumen

a. Instrumen *Self-Efficacy*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	10

b. Instrumen Kognitif Literasi Lingkungan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	25

c. Instrumen Sikap Literasi Lingkungan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	23

d. Instrumen Perilaku Literasi Lingkungan

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	31

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kriteria
5. <i>Self-Efficacy</i>	0,917	<i>Excellent</i> (Sempurna)
Tes Kognitif Literasi Lingkungan	0,807	<i>Good</i> (Baik)
Angket Sikap Literasi Lingkungan	0,872	<i>Good</i> (Baik)
Angket Perilaku Literasi Lingkungan	0,909	<i>Good</i> (Baik)

### Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Data *Self-Efficacy*, Level Akademik dan Literasi Lingkungan

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Self-Efficacy</i>	Level Akademik	Literasi Lingkungan
N		192	192	192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30.10	2.00	182.9635
	Std. Deviation	5.022	.709	15.92008
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.250	.056
	Positive	.054	.250	.056
	Negative	-.062	-.250	-.045
Test Statistic		.062	.250	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Lingkungan * <i>Self-Efficacy</i>	Between Groups	(Combined)	23591.381	25	943.655	6.312	.000
		Linearity	18370.050	1	18370.050	122.875	.000
		Deviation from Linearity	5221.332	24	217.555	1.455	.089
	Within Groups		24817.364	166	149.502		
Total			48408.745	191			

### Lampiran 11 Hasil Uji Linieritas Data Level Akademik dan Literasi Lingkungan

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Lingkungan	Between Groups	(Combined)	14158.891	2	7079.445	39.066	.000
		Linearity	13944.260	1	13944.260	76.948	.000

* Level Akademik	Deviation from Linearity	214.630	1	214.630	1.184	.278
	Within Groups	34249.854	189	181.216		
	Total	48408.745	191			

### Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	116.895	4.948		23.627	.000		
Self-Efficacy	0.452	.166	.506	9.687	.000	.923	1.084
Level Akademik	0.270	1.173	.396	7.584	.000	.923	1.084

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

### Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.159	2.119		4.323	.000
Self-Efficacy	.099	.083	.107	1.188	.236
Level Akademik	-1.124	.874	-.115	-1.285	.200

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		Self-Efficacy	Level Akademik	Literasi Lingkungan
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	.278**	.616**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	192	192	192
Level Akademik	Pearson Correlation	.278**	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	192	192	192
Literasi Lingkungan	Pearson Correlation	.616**	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

N	192	192	192
---	-----	-----	-----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Ganda

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.519	11.03868

a. Predictors: (Constant), Level Akademik, Self-Efficacy

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25378.649	2	12689.324	104.137	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23030.096	189	121.852		
	Total	48408.745	191			

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Level Akademik, Self-Efficacy

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.895	4.948		23.627	.000		
	Self-Efficacy	0.452	.166	.506	9.687	.000	.923	1.084
	Level Akademik	0.270	1.173	.396	7.584	.000	.923	1.084

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

## Lampiran 16 Formulir Pengajuan Judul Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Pendidikan Biologi  
Jl. Prof. Hamka Kampus II UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

### FORMULIR PENGAJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth.  
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi  
UIN Walisongo Semarang

Nama : Fitri Nur Rahmawati  
NIM : 2008086020  
Semester : 7  
Kelas : Pendidikan Biologi 6A 2020  
Nomor HP. : 085885172257  
E-mail : fitri\_nur\_rahmawati\_2008086020@walisongo.ac.id  
Dosen Wali : Chusnul Adib A., M.Si

Sampai dengan semester 7 tahun akademik 2020, telah menempuh sejumlah 124 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,67

Mengajukan usulan judul dan pembimbing skripsi sebagai berikut.  
HUBUNGAN LITERASI LINGKUNGAN DENGAN SELF EFFICACY SISWA SMA NEGERI 1 LIMBANGAN

Calon Dosen Pembimbing I Fuji Astutik, M.Pd.  
Calon Dosen Pembimbing II Hafidha Asni Akmalia, M.Sc.

Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan kerangka berpikir, matriks, artikel, dan fotokopi sampul buku pendukung penelitian.

Mengetahui, (Kaprod)

Drs. Histryono, M.Pd.  
NIP.196910162008011008

Menyetujui, (Dosen Wali)

Chusnul Adib A., M.Si  
NIP.198712312019031018

Semarang,  
Mengusulkan,  
04 Agustus - 2023

Fitri Nur Rahmawati  
NIM.2008086020

## Lampiran17 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon (024) 76433366, Website: fst.walisongo.ac.id

Nomor : B-6127/Un.10.8/J.8/PP.00.9/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

24 Agustus 2023

Yth.  
Bapak/Ibu Dosen  
Di UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fitri Nur Rahmawati  
NIM : 2008086020  
Judul : Hubungan Literasi Lingkungan Dengan Self Efficacy Siswa SMA Negeri  
1 Limbangan

dan menunjuk Bapak/Ibu:

1. Fuji Astutik, M.Pd. sebagai pembimbing materi
2. Hafidha Asni Akmalia, M.Sc. sebagai pembimbing metode

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi  
  
Dr. Listyono, M.Pd.  
NIP. 19691016200811008

Tembusan:

1. Dekan FST UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip jurusan

## Lampiran 18 Surat Keterangan Observasi Pra Riset SMAN 1 Limbangan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LIMBANGAN  
Jl. Raya Limbangan – Boja Kabupaten Kendal KodePos: 51383  
Telp (0294) 3673032 Surat Elektronik [sma1limbangan@yahoo.co.id](mailto:sma1limbangan@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.1/264 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Nur Rahmawati  
NIM : 2008086020  
Pogram Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi  
Institusi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Observasi Pra Riset Tanggal 8 – 12 Mei 2023.

Selama menjalankan Observasi Pra Riset yang bersangkutan berperan aktif dan disiplin.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Limbangan, 16 Mei 2023

Kepala SMA Negeri 1 Limbangan



Wahyuni Hidayah, S.Pd., M.Pd.  
Guru Tk. I  
NIP. 19790722 200701 1 009

## Lampiran 19 Surat Keterangan Riset SMAN 1 Limbangan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LIMBANGAN  
Jl. Raya Limbangan – Boja Kabupaten Kendal KodePos: 51383  
Telp (0294) 3673032 Surat Elektronik [sma1limbangan@yahoo.co.id](mailto:sma1limbangan@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422 / 191 / 2024

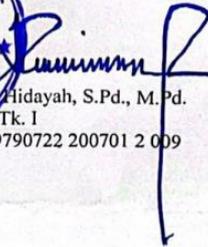
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Nur Rahmawati  
NIM : 2008086020  
Fakultas /Jurusan : Sains dan Teknologi / S1 Pendidikan Biologi  
Judul : Hubungan Self –Efficacy Dengan Literasi Lingkungan Siswa SMA Berdasarkan Level Akademik

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Riset Tanggal 29 April 2024.

Selama menjalankan Riset yang bersangkutan berperan aktif dan disiplin.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Limbangan, 29 April 2024  
Kepala SMA Negeri 1 Limbangan  
  
Wahyu Hidayah, S.Pd., M. Pd.  
Pena Tk. I  
NIP. 19790722 200701 2 009

**Lampiran 20 Foto Dokumentasi Pra Riset Penyebaran Tes dan Angket**



**Lampiran 21 Foto Dokumentasi Pra Riset dikelas dan luar kelas**



Gerakan memilah dan memilih sampah



Gerakan membersihkan sungai daerah sekolah



Gerakan membuang sampah pada tempatnya



Gerakan membersihkan Green house



Gerakan jumat bersih



Gerakan jalan sehat

**Lampiran 22 Foto Dokumentasi Riset Penyebaran Tes dan Angket**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Nur Rahmawati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 08 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Jl hj jubris rt/rw 07/007, kec. Cakung, kel. Jatinegara, Jakarta Timur (No. 399)
4. HP : 085885172257
5. E-mail : fitrirahma236@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Jatinegara 15 Pagi Jakarta Timur
  - b. SMPN 236 Jakarta Timur
  - c. SMAS BPS&K 1 Jakarta Timur
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Rodatama Satria Timur Jakarta Basketball School

Semarang,  
Rabu, 13 Maret 2024



**Fitri Nur Rahmawati**  
NIM: 2008086020